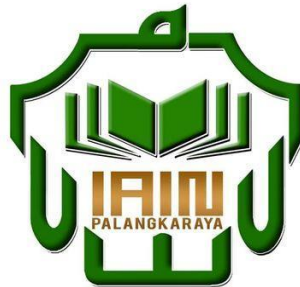


**STRATEGI PENYAMPAIAN MATERI *ṢALAT* DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SDN SE KELURAHAN PENDAHARA  
KECAMATAN TEWANG SANGALANG GARING  
KABUPATEN KATINGAN**

**TESIS**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



*Oleh:*

**JAINUDDIN  
NIM. 19016135**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 1442 H/ 2021 M**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

---

**NOTA DINAS**

**Judul** : Strategi Penyampaian Materi *Salat* Pada Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Pendahara  
Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten  
Katingan

**Nama** : Jainuddin

**NIM** : 19016135

**Program Studi** : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

**Jenjang** : Strata Dua (S2)

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program  
Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, Mei 2021

Direktur Pascasarjana

**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Strategi Penyampaian Materi *Salat* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan

Nama : Jainuddin

NIM : 19016135

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

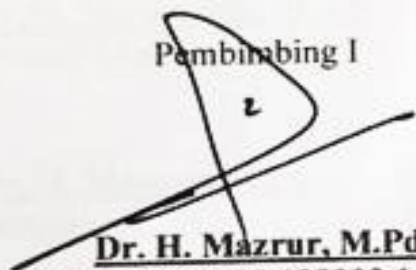
Jenjang : Strata Dua (S2)

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, Mei 2021

Menyetujui :

Pembimbing I



**Dr. H. Mazrur, M.Pd**  
NIP. 19620608 198903 1 003

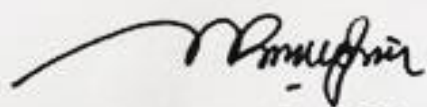
Pembimbing II



**Dr. Marsiah, MA**  
NIP. 19750101 200501 2 010

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana IAIN Palangaka Raya



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “Strategi Penyampaian Materi *Ṣalat* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan”, oleh Jainuddin, NIM: 19016135 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin




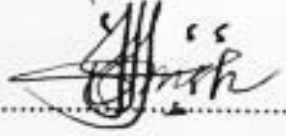
Tanggal : 19 Syawwal 1442 H/ 31 Mei 2021

Pukul : 10.00-1130 WIB

Tempat : Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, 04 Juni 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag (.....)  
Ketua Sidang
2. Dr. H. Normuslim, M.Ag (.....)  
Penguji Utama
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd (.....)  
Penguji
4. Dr. Marsiah, MA (.....)  
Penguji/ Sekretaris

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002



## ABSTRAK

**Jainuddin, 2021. Strategi Penyampaian Materi *Ṣalat* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.**

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil observasi yang penulis lakukan pada siswa kelas VI di SDN sekelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan dengan hasil bahwa mereka masih belum bisa menghafal bacaan *Ṣalat* dan mempraktekan gerakan *Ṣalat* dengan baik dan benar. Keadaan ini tentunya mengindikasikan telah terjadi permasalahan pada strategi penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh para guru SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, oleh sebab itu maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis media, interaksi, dan bentuk pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, subyek penelitian ini adalah guru 3 guru PAI di SDN se Kelurahan Pendahara dan informan adalah kepala sekolah dan siswa kelas II. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data sedangkan teknik pengabsahan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Media pembelajaran yang digunakan di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan adalah papan tulis, orang dan buku, 2) Interaksi guru dan siswa yang terjadi di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan adalah interaksi satu arah, 3) Bentuk pembelajaran yang dilakukan di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan yaitu bentuk pembelajaran dalam kelompok kecil.

**Kata Kunci: Penyampaian Pembelajaran, *Ṣalat*, Strategi.**

## **ABSTRACT**

**Jainuddin, 2021. Strategy for Submission of Prayer Materials in Islamic Religious Education Learning in SDN in Pendahara Village, Tewang Sangalang Garing District, Katingan Regency.**

This research is based on the results of observations made by the author on grade VI students at SDN in Pendahara sub-district, Tewang Sangalang Garing District, Katingan Regency with the result that they still cannot memorize prayer readings and practice prayer movements properly and correctly. This situation certainly indicates that there has been a problem in the delivery strategy of learning carried out by SDN teachers in Pendahara Village, Tewang Sangalang Garing District, Katingan Regency, therefore this study aims to describe and analyze media, interactions, and forms of prayer learning in SDN in the Kelurahan. Pendahara, Tewang Sangalang Garing District, Katingan Regency.

This research is a qualitative research with a descriptive qualitative type, this research was conducted in SDN throughout Pendahara Village, Tewang Sangalang Garing District, Katingan Regency, the subjects of this study were 3 PAI teachers in SDNs throughout Pendahara Village and the informants were the principal and grade II students. Data collection techniques used observation, interview and documentation techniques, then data analysis techniques were data collection, data reduction, data presentation, and data verification, while the validation technique used source and method triangulation.

The results of this study are: 1) The learning media carried out in SDN throughout Pendahara Village, Tewang Sangalang Garing District, Katingan Regency are blackboards, people and books, 2) Teacher-student interactions that occur in SDNs in Pendahara Village, Tewang Sangalang Garing District, Katingan Regency are One-way interaction, 3) The form of learning carried out in SDNs in Pendahara Village, Tewang Sangalang Garing District, Katingan Regency, is a form of learning in small groups.

**Keywords: Delivery of Learning, Prayer, Strategy**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmatnya yang berlimpah saya dapat menyusun tesis ini dengan baik sesuai dengan kemampuan peneliti. Tesis dengan judul “Strategi Penyampaian Pembelajaran *Salat* di SDN Se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan”. Tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak terkait, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan motivasi dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag, yang telah memberikan ijin, sarana dan fasilitas dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ketua Program Studi, Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan semangat sehingga perkuliahan pada program ini dapat diselesaikan.
4. Pembimbing I, Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini hingga selesai.



5. Pembimbing II, Ibu Dr. Marsiah, M.A., yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
6. Kepala sekolah dan guru PAI pada SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini hingga selesai.
7. Teman-teman satu angkatan yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kedua orang tua, istri dan anak-anak yang telah senantiasa memberikan do'a dari awal kuliah hingga masa mengakhiri kuliah di pascasarjana IAIN Palangka Raya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan masukan agar tesis ini bisa sempurna, Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Akhir kata semoga tesis yang peneliti susun ini berguna bagi peneliti sendiri khususnya serta bagi pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya.

Palangka Raya, Mei 2021

**Jainuddin**  
**NIM. 19016135**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Strategi Penyampaian Materi *Salat* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan

  
**Jainuddin**  
**NIM. 19016135**

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”  
(Q.S. An-Nahl 16:125)



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN LAMBANG</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan penelitian .....	4
D. Kegunaan penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kerangka Teori .....	7
1. Pembelajaran .....	7
2. Ketentuan <i>Şalat</i> .....	34
B. Penelitian yang relevan .....	49
C. Kerangka berpikir .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>58</b>
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
1. Jenis Penelitian .....	58
2. Tempat Penelitian .....	59
3. Waktu Penelitian .....	59
B. Prosedur Penelitian .....	60

C.	Data dan sumber data .....	62
1.	Data.....	62
2.	Sumber data .....	63
D.	Tehnik pengumpulan data .....	65
1.	Observasi .....	65
2.	Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.....	66
3.	Dokumentasi.....	68
E.	Teknik analisis data.....	69
1.	Pengumpulan data .....	69
2.	Reduksi data .....	70
3.	Display data .....	70
4.	Penarikan kesimpulan.....	70
F.	Pemeriksaan keabsahan data .....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>74</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian .....	74
1.	Profil Lokasi penelitian .....	74
2.	Profil Subjek dan Informan Penelitian .....	78
B.	Paparan Data Hasil Penelitian .....	78
1.	Media pembelajaran <i>Ṣalat</i> di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. ....	79
2.	Interaksi Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikn Agama Islam Dalam Pembelajaran <i>Ṣalat</i> di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. ....	89
3.	Bentuk pembelajaran <i>Ṣalat</i> di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. ....	102
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	113
1.	Media pembelajaran <i>Ṣalat</i> di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. ....	113
2.	Interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikn Agama Islam dalam pembelajaran <i>Ṣalat</i> di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. ....	119
3.	Bentuk pembelajaran <i>Ṣalat</i> di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. ....	128



<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>136</b>
A. Kesimpulan.....	136
B. Rekomendasi .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>139</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gāin	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang

sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *Ṣalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>

4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>



2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran<sup>1</sup>. Reigeluth mengemukakan klasifikasi variabel pembelajaran kedalam tiga hal yaitu metode pembelajaran, kondisi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.<sup>2</sup>

Kondisi pembelajaran adalah faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda.<sup>3</sup>

Menurut Reigeluth metode pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran mikro dan strategi makro, strategi penyampaian pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 62

<sup>2</sup> Salim Al Idrus, Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi, Malang: Media Nusa Creative, 2017, h. 33

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 34

<sup>4</sup> *Ibid*

Dari ketiga hal yang disampaikan Reigeluth mengenai metode pembelajaran di atas salah satunya adalah strategi penyampaian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.<sup>5</sup> Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada pembelajar dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari si belajar.<sup>6</sup>

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian yaitu: 1) Media pembelajaran, 2) Interaksi si belajar dengan media, 3) Bentuk belajar mengajar. Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada si belajar, apakah itu orang, alat, atau bahan. Interaksi si belajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh si belajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu. Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah mandiri.

Melihat pengertian dan fungsi dari strategi penyampaian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan strategi penyampaian pembelajaran sangat

---

<sup>5</sup> B. Uno hamzah, *Perencanaan pemberian pembelajaran*, Jakarta: Aksarah, 2006, h. 18

<sup>6</sup> Nyoman S.Degeng, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi variable*, Malang:UIN Malang, hal. 152-153

menentukan bagi pencapaian hasil pembelajaran, dimana apabila strategi penyampaian pembelajaran baik maka pencapaian hasil pembelajaran pun akan baik pula. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada siswa kelas VI di SDN sekelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan diperoleh hasil bahwa mereka masih belum bisa menghafal bacaan *Ṣalat* dan mempraktekan gerakan *Ṣalat* dengan baik dan benar. Dari keseluruhan siswa muslim kelas VI sebanyak 14 orang siswa hanya ada 3 orang siswa yang bisa melakukan *Ṣalat* dengan baik. Ini menunjukkan bahwa saat materi *Ṣalat* diajarkan tepatnya pada kelas dua kebanyakan siswa tidak mendapatkan pembelajaran mengenai *Ṣalat* dengan baik dan benar. Disamping itu diketahui bahwa di SDN se Kelurahan Pendahara kecamatan Tewang Sangalang Garing siswa muslim menjadi siswa minoritas dimana pada SDN 1 Pendahara siswa muslim hanya berjumlah 13 orang kemudian SDN 2 Pendahara 25 orang dan SDN 3 Pendahara 23 orang.

Keadaan ini menggambarkan bahwa terjadi permasalahan yang cukup serius pada strategi penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh para guru SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, maka berdasarkan kemunculan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berusaha menganalisis mengenai strategi penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang menyangkut media pembelajran, interaksi pembelajran dan bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan melakukan sebuah penelitian berbentuk tesis yang berjudul “Strategi Penyampaian Pembelajaran *Ṣalat* di

SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana media pembelajaran *Şalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan?
2. Bagaimana interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikn Agama Islam dalam pembelajaran *Şalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan?
3. Apa bentuk pembelajaran *Şalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *Şalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan?
2. Untuk mendiskripsikan interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikn Agama Islam dalam pembelajaran *Şalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan?



3. Untuk menganalisis bentuk pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan?

#### **D. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran tentang persoalan Pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, berkenaan dengan belajar *Ṣalat* siswa baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam kiat Pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, dalam meningkatkan belajar *Ṣalat* siswa.
  - b. Untuk memperdalam kajian keilmuan bagaimana pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.
2. Secara Praktis
  - a. Dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang Pembelajaran *Ṣalat* pada siswa.
  - b. Menjadi bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan dalam hal pembelajaran materi *Ṣalat* pada siswa.

- c. Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus yang sama tetapi dengan masalah yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga akan memperkaya temuan-temuan baru dalam penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pembelajaran

###### a. Strategi Pembelajaran

###### 1) Pengertian strategi

Kata “strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
- b) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
- c) Tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>7</sup>

Strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Kegiatan ini akan mengakibatkan

---

<sup>7</sup> Tim penyusun kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h. 859.

peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi menurut J.R David dalam buku Wina Sanjaya diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.<sup>9</sup> Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur

---

<sup>8</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, h. 4-5.

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2006, h. 126.

keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>10</sup>

Menurut Aunurrahman setidaknya ada empat strategi dasar dalam belajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat memperoleh tujuan.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.<sup>11</sup>

## 2) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 127.

<sup>11</sup>Aunurrahman, *Psikologi Belajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 142

pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik.<sup>12</sup>

Beberapa tokoh berpendapat antara lain, menurut Sudjana, Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>13</sup> Menurut Gulo, pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.<sup>14</sup> Menurut Nasution, pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah ruang belajar, guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.<sup>15</sup> Menurut Gagne dan Briggs dalam Lefudin pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.<sup>16</sup> Sedangkan Biggs membagi konsep pembelajaran dalam tiga pengertian yaitu:

---

<sup>12</sup> Endang komara, *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: Refika Aditama, 2014),h. 29.

<sup>13</sup> Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka,2013), h. 28

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 28

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 28

<sup>16</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: DeePublish, 2017, h. 13

- 1) Pengertian kuantitatif yakni penalaran pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru dituntut untuk menguasai ilmu yang disampaikan kepada siswa, sehingga memberikan hasil yang optimal.
- 2) Pengertian Institusional yakni penataan segala kemampuan mengajar sehingga berjalan efisien. Guru harus selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar.
- 3) Pengertian Kualitatif yakni upaya guru untuk memudahkan belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah suatu usaha atau rencana yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pesan atau materi kepada siswa (anak didik) secara cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

#### **b. Unsur-unsur pembelajaran**

Reigeluth dkk pada mulanya memperkenalkan empat variabel yang menjadi titik perhatian ilmuwan pembelajaran yaitu, kondisi pembelajaran, bidang studi, strategi pembelajaran, hasil pembelajaran. Kemudian Reigeluth memodifikasi klasifikasi variabel pembelajaran

---

<sup>17</sup> Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model, ...* h. 28



itu menjadi tiga yaitu, Metode pembelajaran, kondisi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.<sup>18</sup>

Kondisi pembelajaran adalah faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda.<sup>19</sup>

Kondisi pembelajaran berinteraksi dengan metode pembelajaran dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. Berbeda halnya dengan metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda. Pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran. Sebaliknya bila suatu kondisi pembelajaran dalam suatu situasi dapat dimanipulasi, maka ia berubah menjadi metode pembelajaran.<sup>20</sup>

Hasil pembelajaran yang didefinisikan mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda

---

<sup>18</sup> Salim Al Idrus, Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi, Malang: Media Nusa Creative, 2017, h. 33

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 34

<sup>20</sup> *Ibid*.

adalah bisa berupa hasil nyata (*actual outcome*) dan hasil yang diinginkan (*desired outcomes*). Actual outcomes adalah hasil yang nyata dicapai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu, sedangkan desired outcomes adalah tujuan yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran dalam



Dari bagan di atas diketahui bahwa metode pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran mikro dan strategi makro, strategi penyampaian pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran. Dari ketiga hal tersebut salah satu hal yang memegang peranan sangat penting adalah strategi penyampaian pembelajaran dimana strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> *Ibid.*

pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.<sup>23</sup> Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada pembelajar dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari si belajar.<sup>24</sup> Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian yaitu: 1) Media pembelajaran, 2) Interaksi si belajar dengan media, 3) Bentuk belajar mengajar.

## 1) Media Pembelajaran

### a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.<sup>25</sup>

Fleming menyebut media dengan istilah mediator yang diartikan sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu

---

<sup>23</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2012, h. 10-11

<sup>24</sup> Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi variable*, Malang: UIN Malang, hal. 152-153

<sup>25</sup> Talizaro Tafonao, Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018, h. 103

mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-peserta didik dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Sementara itu, menurut Anderson, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan guru yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peranan seorang guru “bisa”.<sup>26</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

## **b) Manfaat Media Pembelajaran**

---

<sup>26</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012, h. 28

Manfaat utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>27</sup>

Menurut Hamalik pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan

---

<sup>27</sup> A. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses....*, h. 19

informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>28</sup>

Menurut Kemp & Dayton dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- (1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- (2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan peserta didik tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

---

<sup>28</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, h. 41-42

- (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan.
- (4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan. Pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh peserta didik.
- (5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- (6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan. atau diperlukan terutama. jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- (7) Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- (8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain



dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat peserta didik.<sup>29</sup>

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendirisendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

**c) Klasifikasi Media Pembelajaran**

Martin dan Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajar. Hal tersebut dapat berupa perangkat keras seperti, komputer, televisi, proyektor

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 43

dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat-perangkat keras tersebut. Dengan menggunakan batasan ini, maka pengajar merupakan kajian strategi penyampaian pembelajaran.<sup>30</sup>

Ada 5 (lima) cara dalam mengklasifikasikan media pembelajaran untuk keperluan mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran, yaitu :

- a) Tingkat kecermatan representasi.
- b) Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya.
- c) Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya.
- d) Tingkat motivasi yang ditimbulkannya.
- e) Tingkat budaya yang diperlukan.<sup>31</sup>

Leshin, Pollock & Reigeluth dalam Arsyad mengklasifikasi media pembelajaran ke dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, fieldtrip); (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan (*workbook*), alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide); (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide); (4) media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi); dan (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan; Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, Malang: Media Nusa Creative, 2017, h. 38

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 39

<sup>32</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006, h. 36

#### **d) Karakteristik Media Pembelajaran**

Setiap media mempunyai karakteristik sendiri, yang dilihat dari berbagai segi. Schramm, sebagaimana dikutip kembali oleh Sadiman, melihat karakteristik media dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai.<sup>33</sup>

Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indera. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran sangat penting artinya untuk pengelompokan dan pemilihan media. Gerlach dan Ely, sebagaimana dikutip kembali oleh Arsyad, mengemukakan tiga karakteristik media berdasarkan petunjuk penggunaan media pembelajaran untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran dimana guru tidak mampu atau kurang efektif dapat melakukannya. Ketiga karakteristik atau ciri media tersebut adalah ciri fiksatif, ciri manipulatif, dan ciri distributif.<sup>34</sup>

Secara garis besar, media pembelajaran dapat diklasifikasikan atas media grafis, media audio, media proyeksi diam, dan media permainan simulasi. Masing-masing

---

<sup>33</sup> Sadiman AS, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hal. 43

<sup>34</sup> Arsyad Azhar, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 37

kelompok media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Media grafis, pada prinsipnya semua jenis media dalam kelompok ini merupakan penyampaian pesan lewat simbol-simbol visual dan melibatkan rangsangan indra penglihatan. Media audio, hakekat media pada kelompok ini adalah berupa pesan yang disampaikan atau dituangkan ke dalam simbol-simbol auditif yang melibatkan rangsangan indra pendengaran. Media proyeksi diam. Beberapa jenis media yang termasuk kelompok ini memerlukan alat bantu dalam penyajiannya. Ada kalanya media ini hanya disajikan dengan penampilan visual saja atau disertai rekaman audio. Media permainan dan simulasi. Ada beberapa istilah lain untuk kelompok media pembelajaran ini, misalnya simulasi dan permainan peran atau permainan simulasi. Meskipun berbeda-beda, semuanya dapat dikelompokkan ke dalam satu istilah yang sama, yaitu permainan.

**e) Macam-macam media pembelajaran**

Media pembelajaran dilihat dari segi perkembangannya dibagi ke dalam dua kategori luas yaitu:

(1) Media tradisional yaitu:

- (a) Visual diam yang diproyeksikan meliputi: proyeksi opaque (tak tembus pandang), proyeksi overhead, slides, film-strip,
- (b) Visual yang tidak diproyeksikan meliputi: gambar, poster, foto charts, grafik dan diagram, pameran, papan info, dan papan bulu,
- (c) Audio, meliputi: rekaman piringan, pita kaset reel dan cartridge,
- (d) Penyajian multimedia, meliputi: slides plus suara (tape) dan multi-image.
- (e) Visual dinamis yang diproyeksikan, meliputi: film, televisi, dan video.
- (f) Cetak, meliputi: buku teks, modul teks terprogram, majalah ilmiah, berkala, dan lembaran lepas (*hand out*).
- (g) Permainan, meliputi: teka-teki, simulasi, dan permainan papan.
- (h) Realia, meliputi: model, speimen dan manipulatif (peta, boneka).

(2) Media teknologi mutakhir yaitu:

- (a) Media berbasis telekomunikasi, meliputi: teleconference dan kuliah jarak jauh.

(b) Media berbasis mikroprosesor, meliputi: komputer, permainan komputer, sistim tutor intyekjen, interaktif hipermedia, dan compact disc.<sup>35</sup>

Sedangkan jika dilihat dari jenis serta bahan pembuatannya maka macam-macam media dapat dibedakan sebagai berikut:

(1) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, casset recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

(2) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai) slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu atau film kartun.

(3) Media audivisual

Media audivisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis

---

<sup>35</sup>Salahuddin, Pengaruh Penggunaan Media Work Sheet Pada Pembelajaran Ekonomi Dalam Meningkatkan Proses dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Bolo, *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*. Volume 1 Desember 2016, h. 116



media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua macam yaitu :

(a) Audivisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam

(b) Audivisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak.<sup>36</sup>

## 2) Interaksi Pembelajaran

Bentuk interaksi antara pembelajar dengan media merupakan komponen penting yang kedua untuk mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran. Komponen ini penting karena strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar yang dilakukan. Oleh sebab itu komponen ini lebih menarik perhatian padakajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh pembelajar dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan pembelajaran.<sup>37</sup>

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar yang lebih optimal, diperlukan suatu pemahaman guru tentang pendekatan dalam mengajar yang digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan dilaksanakan. Penentuan pendekatan mengajar tersebut merupakan inti dari strategi interaksi belajar mengajar.

---

<sup>36</sup>*Ibid*

<sup>37</sup> Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan....*, h, 40



Dalam kegiatan pelaksanaan belajar mengajar seorang guru dapat memilih salah satu metode atau menggabungkan beberapa metode mengajar yang ada. Yang perlu diperhatikan adalah metode yang dipilih tersebut haruslah sesuai dengan tujuan mengajar, materi pelajaran, media dan waktu yang telah tersedia. Oleh karena itulah, dalam menetapkan metode mengajar harus didasarkan pada penyusunan bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pebelajaran. Dalam pembelaran agama Islam telah diisyaratkan bahwa untuk menyru atau mengajarkan sesuatu harus dengan “*hikmah*”, sebagaimana terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
١٢٥

Terjemahannya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

#### a) Pola Interaksi

Menurut Soerjono Soekanto sebagaimana yang dikutip oleh Maunah, berpendapat bahwa bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis.<sup>38</sup> Di dalam kelas maupun di sekolah terjadi interaksi antara kepala sekolah atau pimpinan dengan guru/pendidik, pendidik dengan pendidik

---

<sup>38</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016. h. 131

lain, pendidik dengan tenaga kependidikan, kepala sekolah dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, tenaga kependidikan dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya

Sardiman memaparkan interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah komunikator, komunikan, pesan, dan saluran atau media. Empat unsur tersebut merupakan syarat agar proses komunikasi itu akan selalu ada.<sup>39</sup>

Lebih lanjut Sadulloh mengatakan interaksi pedagogis merupakan komunikasi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik yang terarah kepada tujuan pendidikan.<sup>40</sup> Jadi, interaksi pedagogis merupakan pergaulan pendidikan yang mengarah kepada tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola interaksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan suatu hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam proses pembelajaran, pola interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dan terjadinya hubungan timbal balik antara guru

---

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 7

<sup>40</sup> Uyoh Sadulloh dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2014. h. 143

dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b) Ciri-Ciri Pola Interaksi**

Ciri-ciri Pola Interaksi Guru dengan Murid Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi pendidik dengan peserta didik memiliki beberapa ciri-ciri. Sardiman merincikan ciri-ciri interaksi belajar mengajar antara lain adalah sebagai berikut:

- (1) Ada tujuan yang ingin dicapai.
- (2) Ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi.
- (3) Ada pelajar yang aktif mengalami.
- (4) Ada guru yang melaksanakan.
- (5) Ada metode untuk mencapai tujuan.
- (6) Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar dengan baik.
- (7) Ada penilaian terhadap hasil interaksi.<sup>41</sup>

Kegiatan dalam upaya belajar mengajar tertentu memiliki tujuan yang sangat jelas, berupa materi pelajaran sebagai pesan yang menjadi inti dari kegiatan interaksi yang terjadi di dalam kelas. Siswa yang aktif dan guru sebagai fasilitator serta mengarahkan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Kedekatan yang

---

<sup>41</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ....*, h. 13

terjalin antara guru dan siswa akan sangat dirasakan oleh siswa yang akan merangsang antusiasme dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, Edi Suardi dalam bukunya Pedagogik sebagaimana yang dikutip oleh Khadijah juga menjelaskan beberapa ciri-ciri dalam proses interaksi pendidik dan peserta didik. Adapun ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

- a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur jalannya interaksi yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, dalam hal ini materi didesain sedemikian rupa sehingga benar-benar untuk mencapai tujuan.
- d. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
- e. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing ini pendidik harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Pendidik harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar sehingga pendidik merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.
- f. Di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menuntut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan sadar, baik pihak pendidik maupun peserta didik.
- g. Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri

- yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.
- h. Diakhiri dengan evaluasi. Dari seluruh kegiatan tersebut. Masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.<sup>42</sup>

Di samping beberapa ciri seperti telah diuraikan di atas, unsur penilaian adalah unsur yang sangat penting. Dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai lewat interaksi belajar mengajar atau belum, ciri-ciri interaksibelajar mengajar itu sebenarnya senada dengan ciri-ciri interaksi edukatif. Memang kalau dilihat secara spesifik dalam kegiatan pengajaran, apa yang dikatakan interaksi edukatif itu akan berlangsung dengan kegiatan interaksi belajar mengajar.

### c) **Macam-Macam Pola Interaksi Guru dan Siswa**

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Ety Nur Inah, terdapat tiga pola komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam interaksi edukatif, yaitu komunikasi satu arah atau aksi, komunikasi dua arah atau interaksi, dan komunikasi multi arah atau transaksi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi  
Guru sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, sedangkan peserta didik pasif, dan mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Pola interaksi jenis satu arah ini kebanyakan di dominasi oleh metode

---

<sup>42</sup> Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: CitaPustaka Media, 2016. h. 10-11



ceramah. Oleh karena itu sumber belajar hanya terdapat pada guru saja. Hasilnya akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang disebut *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru.

- b. Komunikasi dua arah atau komunikasi sebagai interaksi Guru dapat berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya peserta didik dapat menerima aksi dan juga memberi aksi. Komunikasi seperti ini, guru berdialog dengan peserta didik secara aktif. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya. Guru berusaha mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik. Hasilnya akan terjadi pembelajaran yang disebut *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- c. Komunikasi multi arah atau komunikasi sebagai transaksi Komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan peserta didik, tetapi juga antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Peserta didik dituntut untuk aktif daripada guru. Peserta didik seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar untuk peserta didik lainnya.<sup>43</sup>

Sedangkan pola interaksi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran memiliki pola sebagai berikut:

- (1) Pola Dasar Interaksi, dalam pola dasar interaksi belum terlihat unsur pembelajaran yang meliputi unsur guru, isi pembelajaran dan siswa yang semuanya belum ada yang mendominasi proses interaksi dalam pembelajaran. Dijelaskan bahwa adakalanya guru mendominasi proses interaksi, adakalanya isi yang lebih mendominasi, adakalanya juga siswa yang mendominasi interaksi tersebut atau bahkan adakalanya antara guru dan siswanya secara seimbang saling mendominasi.
- (2) Pola Interaksi Berpusat Pada Isi, dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan guru mengajarkan isi pembelajaran disatu sisi dan siswa mempelajari isi pembelajaran tersebut disisi lain, namun kegiatan tersebut masih berpusat pada isi/materi pembelajaran.

---

<sup>43</sup> Ety Nur Inah, Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa, *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8 No.2, Juli-Desember 2015, h. 160

- (3) Pola Interaksi Berpusat Pada Guru, pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata bpusat pada guru, pada umumnya terjadi proses yang bersifat penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran semacam ini, kegiatan sepenuhnya ada dipihak guru yang bersangkutan, sedangkan siswa hanya menerima dan diberi pembelajaran yang disebut juga siswa pasif.
- (4) Pola Interaksi Berpusat Pada Siswa, pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa, siswa merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari dan melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Peran guru lebih banyak bersifat permisif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan para siswa dalam mempelajari apapun yang dikehendaknya.<sup>44</sup>

### 3) Bentuk Pembelajaran

Bentuk belajar mengajar merupakan komponen strategi penyampaian pengajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil. perseorangan ataukah mandiri.<sup>45</sup>

Menurut Mazrur bentuk belajar mengajar kelas besar dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah berkisar antara 30 – 40 siswa. Bentuk belajar mengajar seperti itu merupakan pembelajaran yang lazim dilakukan di setiap sekolah, demikian juga di sekolah dasar. Beberapa kemungkinan kendala guru dalam menggunakan bentuk belajar mengajar klasikal, yaitu:

- a. Jumlah siswa yang besar merupakan kesulitan guru dalam mengelola kegiatan belajar.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, 161

<sup>45</sup> I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran Taksonomi, Nariabel*, Jakarta: Depdikbud, 1989, h. 139



- b. Metode mengajar yang digunakan kurang mendukung efektivitas komunikasi dengan siswa.
- c. Ada kecenderungan siswa kurang bergairah mengikuti pembelajaran.

Kriteria penyampaian dengan metode secara luas menyangkut banyak nilai yang akan ditegakkan, seperti nilai mata pelajaran, sikap dan karakter yang akan dibangun, pengaruh kehidupan demokrasi, nilai-nilai masyarakat dan semua masalah yang berkaitan dengan situasi penyusunan bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>46</sup>

Gagne mengemukakan bahwa "*intruction designed for effective learning may be delivered in a number of ways and may use a variety of media*". Cara-cara untuk menyampaikan pembelajaran ini lebih mengacu pada komponen yang kedua dan ketiga dari strategi penyampaian pembelajaran. Penyampaian pembelajaran melalui ceramah, misalnya menuntut penggunaan media pengajar dan dapat diselenggarakan dalam kelas besar. Kegiatan belajar yang dilakukan pembelajar sering kali lebih banyak tergantung pada rangsangan pengajar. Bagaimanapun juga penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut

---

<sup>46</sup> Mazrur, *Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih (tesis)*, Malang, 2001, h. 27

penggunaan jenis media yang berbeda dari kelas kecil, demikian juga untuk pembelajaran perseorangan dan belajar mandiri.<sup>47</sup>

## 2. Ketentuan *Ṣalat*

### a. Pengertian *Ṣalat*

Pengertian *Ṣalat* menurut bahasa *Ṣalat* berarti do'a, sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah SWT, karena takwa hendak hamba kepada Tuhannya. Mengagungkan kebesarannya dengan khusu dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>48</sup>

*Ṣalat* adalah media terbaik untuk kita berkomunikasi dengan Allah SWT. Selama seseorang masih dapat menghembuskan nafas, selama itu pula *Ṣalat* melekat dipundaknya, dan tidak dapat diwakilkan. Allah dengan menciptakan Alam semesta lain, berkenaan dengan itu Allah berfirman.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦<sup>49</sup>

Terjemahannya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Ku".<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid*

<sup>48</sup> Abdul Fatah Idris & Abu Ahmadi, *Fikh Islam lengkap*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 38

<sup>49</sup> QS. Adz Dzariyat [51]: 56

<sup>50</sup> Kemenag RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan,2006), h.756

Dari ayat diatas dapat di jelaskan bahwa Allah yang telah menciptakan manusia, jin dan seisi alam semesta agar semua makhluk yang diciptakannya menyembah hanya kepada Allah SWT.

Dalil-dalil yang mewajibkan *Ṣalat* banyak sekali, baik berupa ayat-ayat Al-quran maupun hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Ayat Al-quran yang mewajibkan *Ṣalat* antara lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾<sup>51</sup>

Terjemahannya: Hai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu, dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung.<sup>52</sup>

Dalam ayat lain Allah berfirman yang terjemahannya... “dan laksanakanlah *Ṣalat*. Sesungguhnya *Ṣalat* itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar “..., QS Al-Ankabut [29], 45. Dalam ayat yang lain juga Allah berfirman yang terjemahannya ....” apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah *Ṣalat* itu (sebagaimana bisaa). Sungguh, *Ṣalat* itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman, QS An-nisa [4]:103.

Ayat-ayat di atas menerangkan bahwa *Ṣalat* adalah perintah yang wajib dilakukan oleh manusia pada waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan telah dicontohkan Rasul Muhammad SAW, karena *Ṣalat* dapat mencegah manusia dari

---

<sup>51</sup> QS. Al Haj [22]:77

<sup>52</sup> Kemenag RI, *Al-quran dan Terjemahannya ...* h. 474

perbuatan jahat dan tercela. Kesempurnaan *Ṣalat* antara lain hendaknya dilakukan dengan ikhlas yaitu dilaksanakan hanya untuk mencari ridha Allah SWT. Dan dengan khusu yaitu melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk mengkonsentrasikan diri hanya ingat kepada Allah SWT, melalui makna bacaan-bacaan *Ṣalat*.

## **b. Pembelajaran *Ṣalat***

### **1) Macam-macam *Ṣalat***

Macam-macam *Ṣalat* terbagi menjadi 2 yaitu:

- a) *Ṣalat* Wajib
- b) *Ṣalat* Sunah

Mengenai hal ini, inilah beberapa penjabaran dari berbagai sub judul yang berkaitan dengan materi macam-macam *Ṣalat* yaitu:

- a) *Ṣalat* Wajib Mengenai *Ṣalat* ini, terbagi menjadi lima *Ṣalat* yaitu: *Ṣalat* subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya.

- (1) *Ṣalat* Isya' yaitu sholat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Waktu pelaksanaannya dilakukan menjelang malam ( $\pm$  pukul 19:00 s/d menjelang fajar) yang diiringi dengan sholat sunnah qobliyah (sebelum) dan ba'diyah (sesudah) sholat isya.

- (2) *Ṣalat* Subuh yaitu sholat yang dikerjakan 2 (dua) raka'at dengan satu kali salam. Adapaun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah fajar ( $\pm$  pukul 04:10) yang hanya diiringi dengan sholat sunnah qobliyah saja, sedang ba'diyah dilarang.

- (3) *Ṣalat* Lohor (Dzuhur) yaitu sholat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan sa'at matahari tepat di atas kepala (tegak lurus)  $\pm$  pukul 12:00 siang, yang diiringi dengan sholat sunnah qobliyah dan

sholat sunnah ba'diyah (dua raka'at-dua raka'at atau empat raka'at-empat raka'at dengan satu kali salam).

- (4) *Ṣalat* Ashar yaitu sholat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah matahari tergelincir ( $\pm$  pukul 15:15 sore atau sebatas pandangan mata) yang hanya diiringi oleh sholat sunnah qobliyah dengan dua raka'at atau empat raka'at (satu kali salam).
- (5) *Ṣalat* Maghrib yaitu sholat yang dikerjakan 3 (tiga) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah matahari terbenam ( $\pm$  pukul 18:00) yang diiringi oleh sholat sunnah ba'diyah dua raka'at atau empat raka'at dengan satu kali salam, sedang sholat sunnah qobliyah hanya dianjurkan saja bila mungkin: lakukan, tapi bila tidak: jangan (karena akan kehabisan waktu).<sup>53</sup>

b) Mengenai *Ṣalat* sunnah, terbagi menjadi 10 *Ṣalat* sunnah di antaranya yaitu:

- (1) *Ṣalat* Sunnah Tahajud adalah *Ṣalat* yang dikerjakan pada waktu tengah malam diantara *Ṣalat* isya' dan *Ṣalat* shubuh setelah bangun tidur. Jumlah rakaat *Ṣalat* tahajud minimal dua rakaat hingga tidak terbatas.
- (2) *Ṣalat* Sunnah Dhuha, merupakan *Ṣalat* sunnah yang dilakukan pada pagi hari antara pukul 07.00 hingga jam 10.00 waktu setempat. Jumlah raka'at *Ṣalat* dhuha minimal dua rakaat dan maksimal dua belas raka'at dengan satu salam setiap dua raka'at.
- (3) *Ṣalat* Sunnah Istikharah, merupakan *Ṣalat* yang tujuannya adalah untuk mendapatkan petunjuk dari Allah SWT dalam menentukan pilihan hidup baik yang terdiri dari dua hal/perkara maupun lebih dari dua. Hasil dari petunjuk Allah SWT akan menghilangkan kebimbangan dan kekecewaan di kemudian hari. Setiap kegagalan akan memberikan pelajaran dan pengalaman yang kelak akan berguna di masa yang akan datang.
- (4) *Ṣalat* Sunnah Tasbih yaitu *Ṣalat* yang bertujuan untuk memperbanyak memahasucikan Allah SWT. Waktu pengerjaan *Ṣalat* bebas. Setiap rakaat dibarengi dengan 75 kali bacaan tasbih.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Dirbas, macam-macam *Ṣalat* wajib dan sunnah, <http://dirbas.blogspot.com/> diakses pada Rabu 24 November 2020

<sup>54</sup> *Ibid*

- (5) *Ṣalat* Sunah Taubat merupakan *Ṣalat* dua raka'at yang dikerjakan bagi orang yang ingin bertaubat, insyaf atau menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukannya dengan bersumpah tidak akan melakukan serta mengulangi perbuatan dosanya tersebut.
- (6) *Ṣalat* Sunah Hajat adalah *Ṣalat* yang dilakukan agar hajat atau cita-citanya dikabulkan oleh Allah SWT. *Ṣalat* hajat dikerjakan bersamaan dengan ikhtiar atau usaha untuk mencapai hajat atau cita-cita. *Ṣalat* sunah hajat dilakukan minimal dua rakaat dan maksimal dua belas bisa kapan saja dengan satu salam setiap dua raka'at, namun lebih baik dilakukan pada sepertiga terakhir waktu malam.
- (7) *Ṣalat* Sunah Safar adalah *Ṣalat* yang dilakukan oleh orang yang sebelum bepergian atau melakukan perjalanan selama tidak bertujuan untuk maksiat seperti pergi haji, mencari ilmu, mencari kerja, berdagang, dan sebagainya. Tujuan utamanya adalah supaya mendapat keridhoan, keselamatan dan perlindungan dari Allah SWT.
- (8) *Ṣalat* Sunah Rawatib yaitu *Ṣalat* yang dilakukan sebelum dan setelah *Ṣalat* fardhu yang sebelum *Ṣalat* fardhu disebut *Ṣalat* qobliyah sedangkan setelah *Ṣalat* fardhu disebut *Ṣalat* badiyah. Keutamaannya sebagai pelengkap dan penambal *Ṣalat* fardhu yang mungkin kurang khusus atau kurang baik.<sup>55</sup>
- (9) *Ṣalat* Sunah Istisqho yaitu *Ṣalat* yang dilakukan untuk memohon turunnya hujan. dilakukan secara berjamaah saat musim kemarau.
- (10) *Ṣalat* Sunah Witir adalah *Ṣalat* yang dilakukan setelah sampai sebelum fajar. bagi yang yakin akan bangun malam diutamakan dilakukan saat sepertiga malam setelah *Ṣalat* tahajud. *Ṣalat* witir disebut juga *Ṣalat* penutup. Bisaa dilakukan sebanyak tiga rakaat dalam dua kali salam, dua rakaat pertama salam dan dilanjutkan satu rakaat lagi.
- (11) *Ṣalat* Tahiyatul Masjid ialah *Ṣalat* untuk menghormati masjid. Disunnahkan *Ṣalat* tahiyatul masjid bagi orang yang masuk ke masjid, sebelum ia duduk. *Ṣalat* tahiyatul masjid itu dua raka'at.
- (12) *Ṣalat* Tarawih yaitu *Ṣalat* malam pada bulan ramadhan hukumnya sunnah muakad atau penting bagi laki-laki atau perempuan, boleh dikerjakan sendiri-sendiri dan boleh pula berjama'ah.
- (13) *Ṣalat* Hari Raya (Idul Adha dan Idul Fitri). Sebagaimana telah diketahui bahwa waktu *Ṣalat* hari raya idul fitri adalah tanggal 1 syawal mulai dari terbit matahari sampai



tergeincirnya. Akan tetapi, jika diketahui sesudah tergelincirnya matahari bahwa hari itu tanggal 1 syawal jadi waktu *Ṣalat* telah habis, maka hendaklah *Ṣalat* di hari kedua atau tanggal 2 saja. Sedangkan untuk *Ṣalat* hari raya Idul Adha tanggal 10 Dzulhijjah.

- (14) *Ṣalat* Gerhana, terbagi menjadi 2 yaitu, Kusuf adalah gerhana matahari dan khusuf adalah gerhana bulan. *Ṣalat* kusuf dan khusuf hukumnya sunnah muakaddah berdasarkan sabda Nabi SAW.<sup>56</sup>

## 2) Materi Pembelajaran *Ṣalat*

### a) Syarat wajib *Ṣalat*.

Syarat wajib *Ṣalat* adalah sebagai berikut:

(1) Islam

*Ṣalat* diwajibkan terhadap orang Muslim laki-laki maupun perempuan dan tidak diwajibkan bagi orang kafir atau non muslim.

(2) Baligh

Anak-anak kecil tidak dikenakan kewajiban *Ṣalat*. Walaupun anak-anak tidak diwajibkan *Ṣalat*, namun mereka tetap diperitahkan dalam rangka untuk membiasakan apabila dia udah baligh. Semenjak umur tujuh tahun, anak-anak sudah diperintahkan *Ṣalat*, dan boleh dipukul dengan tidak membahayakan apabila sudah usia sepuluh tahun masih enggan melaksanakan *Ṣalat*.

(3) Berakal

Orang gila, orang kurang akal (*ma'tuh*) dan sejenisnya, seperti penyakit sawan (*ayan*) yang sedang kambuh tidak diwajibkan *Ṣalat*, karena akal merupakan prinsip dalam menetapkan kewajiban (*taklif*) demikian menurut pendapat jumhur ulama.<sup>57</sup>

Dari syarat-syarat yang telah ditetapkan bahwa *Ṣalat* wajib dilakukan jika orang Muslim beragama Islam sudah baligh dan berakal, karena dalam *Ṣalat* kita harus mengerti apa yang kita ucapkan dan kepada siapa kita bermunajat.

---

<sup>56</sup> *Ibid*

<sup>57</sup> Abu Bakr Jabir al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim (Minhajul Muslim)*, Jakarta : PT. Darul Falah, 2000, cet. ke-1, h. 301-302.

## b) Syarat sah *Ṣalat*.

Adapun syarat-syarat sah *Ṣalat* adalah :

### 1) Mengetahui masuknya waktu *Ṣalat*

*Ṣalat* tidak sah bila seseorang yang melaksanakan tidak mengetahui secara pasti atau dengan prasangkaan yang berat bahwa waktu telah masuk. Sekalipun ternyata dia *Ṣalat* dalam waktunya, demikian juga orang yang ragu, *Ṣalat*nya tidak sah

### 2) Suci dari hadas kecil dan hadas besar.

Penyucian hadas kecil dengan wudhu. Dan penyucian hadas besar dengan mandi wajib/junub.

### 3) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.

Untuk keabsahan *Ṣalat* diisyaratkan suci badan, pakaian dan tempat dari najis yang tidak dimanfaatkan, demikian menurut pendapat jumhur ulama. Tetapi menurut pendapat yang mansyur golongan Malikiyah adalah sunat muakkad.

### 4) Menutup aurat

Seseorang yang *Ṣalat* diisyaratkan menutup aurat baik sendiri dalam keadaan terang maupun sendiri dalam keadaan gelap

### 5) Menghadap kiblat.

Ulama sepakat bahwa menghadap kiblat merupakan syarat sah *Ṣalat*. Sah tidaknya *Ṣalat* yang dilakukan adalah jika telah memenuhi ketetapan-ketetapan yang telah di atur syara yaitu telah masuknya waktu *Ṣalat*, suci dari hadast besar dan kecil, suci dari najis, menutup aurat dan menghadap kiblat.<sup>58</sup>

## c) Hikmah *Ṣalat*

*Ṣalat* adalah kewajiban orang Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. *Ṣalat* merupakan pembeda antara orang muslim dan non muslim. Di syariatkan dalam orang mensyukuri nikmat Allah SWT, yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religius

---

<sup>58</sup> *Ibid*

(keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.

Dari sudut religius, *Ṣalat* merupakan hubungan langsung antara hamba dan khaliknya yang didalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan ubudiyah, penyerahan segala urusan kepada Allah SWT, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Disamping itu dia merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari perbuatan kejahatan dan kesalahan.

Allah SWT berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ ١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خٰشِعُونَ ٥٩

Terjemahannya: sungguh beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyuk dalam *Ṣalat*nya.<sup>60</sup>

Secara individu *Ṣalat* merupakan pendekatan diri (taqarrub) kepada Allah SWT, menguatkan jiwa dan keinginan semata-mata mengagungkan Allah SWT, bukan berlomba-lomba untuk memperturunkan hawa nafsu dalam mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta. Disamping itu, *Ṣalat* merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktifitas dunia. Allah SWT berfirman:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخٰشِعِينَ ٥٤ ٦١

---

<sup>59</sup> QS. Al-Mu'minun, [23]: 1-2

<sup>60</sup> Kemenag RI, *Al-quran dan Terjemahannya* ... h. 475

Terjemahannya: Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan *Ṣalat*. Dan (*Ṣalat*) itu berat, kecuali bagi orang – orang yang khusyuk.<sup>62</sup>

*Ṣalat* mengajarkan seseorang untuk berdisiplin dan mentaati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu *Ṣalat* yang mesti dipelihara oleh setiap muslim dan tata tertib yang terandung didalamnya, dengan demikian, orang yang melakukan *Ṣalat* akan memahami peraturan, nilai-nilai sopan santun, ketentraman dan mengkonsentrasikan pikiran kepada hal-hal yg bermanfaat, karena *Ṣalat* penuh dengan pengertian ayat-ayat Al-quran yang mengandung nilai-nilai tersebut.

Dari segi sosial kemasyarakatan, *Ṣalat* merupakan pengakuann aqidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimpilikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat. Persatuan dan kesatuan ini, membutuhkan hubungan sosial yang harmonis dan kesamaan pemikiran dalam menghadapi segala problem kehidupan sosial masyarakat.

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa *Ṣalat* mempunyai makna yaitu doa, kemudian yang dimaksud disini yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri

---

<sup>61</sup> QS. Al-Baqarah, [2]: 45

<sup>62</sup> Kemenag RI, *Al-quran dan Terjemahannya* ... h. 9

dengan salam, menurut beberapa syarat tertentu. *Ṣalat* mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan penting dalam syariat agama Islam, hingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan *Ṣalatnya*, bahkan *Ṣalat* adalah pembeda antara orang yang beriman dan orang kafir.

### 3) Bacaan dan Gerakan *Ṣalat*

Tata cara dan bacaan-bacaan dalam *Ṣalat* Lima Waktu:

- a) Berdiri tegak (bagi yang mampu)
- b) Takbiratul Ihram dengan kalimat اللهُ أَكْبَرُ sambil berniat (niat *Ṣalat* sesuai dengan jenis *Ṣalat*)

Adapun Lafazh dan niat *Ṣalat* sebagai berikut

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُومًا/إِمَامًا)  
لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku sengaja *Ṣalat* shubuh dua raka'at menghadap kiblat (menjadi makmun/imam) karena Allah Ta'ala).<sup>63</sup>

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً  
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku sengaja *Ṣalat* zhuhur empat raka'at menghadap kiblat (menjadi makmun/imam) karena Allah Ta'ala).<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya, *Pedoman Praktik pengamalan ibadah*, IAIN Palangka Raya, 2021, h. 25

<sup>64</sup>*Ibid*

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku sengaja *Ṣalat* 'ashar empat raka'at menghadap kiblat  
(menjadi makmun/imam) karena Allah Ta'ala<sup>65</sup>

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku sengaja *Ṣalat* maghrib tiga raka'at menghadap kiblat  
(menjadi makmun/imam) karena Allah Ta'ala<sup>66</sup>

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً  
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku sengaja *Ṣalat* 'isya empat raka'at menghadap kiblat  
(menjadi makmun/imam) karena Allah Ta'ala<sup>67</sup>

c) Do'a Iftitah dengan dua pilihan

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً  
وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي  
وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

---

<sup>65</sup>Ibid

<sup>66</sup>Ibid

<sup>67</sup>Ibid



Artinya:

Allah Maha Besar lagi sempurna kebesarannya, segala puji bagi Allah dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Ku hadapkan muka dan hatiku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan berserah diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musrik. Sesungguhnya *Ṣalatku*, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah karena Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagiNya, demikianlah aku diperintah dan aku termasuk golongan orang-orang muslim.<sup>68</sup>

Atau

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.  
اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ.  
اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنَ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ

Artinya:

Ya Allah; jauhkan antara aku dan kesalahn-kesalahnku sebagaimana Engkau jauhkan antara ufuk timur dan barat. Ya Allah; sucikan aku dari kesalah-kesalahnku sebagaimana disucikannya pakaian putih dari segala kotoran. Ya Allah; bersihkan aku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju, air dan embun.<sup>69</sup>

d) Membaca Surah al-Fatihah dan ayat.

e) Ruku dengan ucapan اللهُ أَكْبَرُ kemudian membaca:  
3 سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ (وَبِحَمْدِهِ)

Artinya:

Mahasuci Allah, Tuhanku Yang Maha Agung, dan aku ruku' dengan memuji-Mu.<sup>70</sup>

Atau

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

---

<sup>68</sup>Ibid, h. 26

<sup>69</sup>Ibid

<sup>70</sup>Ibid, h. 27

Artinya:

Maha suci Engkau wahai rabb kami, segala pujian bagi-Mu. Ya Allah, ampunilah aku.<sup>71</sup>

- f) I'tidal dengan membaca *سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ* (Allah Mengabulkan (pujian) orang-orang yang memujiNya) ketika bangkit dari ruku' dan membaca *رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ* Wahai Tuhan kami, (hanya) untukMu lah (segala) pujian

Atau

*رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِنْ السَّمَوَاتِ وَمِنْ الْأَرْضِ وَمِمَّا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ*

Artinya:

Yaa Allah Tuhan kami (hanya) untukMu lah (segala) puji sepenuh langit dan sepenuh bumi dan sepenuh segala sesuatu sesuai KehendakMu setelahnya.<sup>72</sup>

- g) Sujud dengan ucapan *اللَّهُ أَكْبَرُ* kemudian membaca *سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى (وَبِحَمْدِهِ)* 3 kali

Artinya:

Mahasuci Allah, Tuhanku Yang Maha Tinggi, dan aku ruku' dengan memuji-Mu.<sup>73</sup>

Atau

Membaca bacaan berikut sebagaimana bacaan ruku' diatas:

*سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي*

Artinya:

Maha suci Engkau wahai rabb kami, segala pujian bagi-Mu. Ya Allah, ampunilah aku.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup>Ibid

<sup>72</sup>Ibid

<sup>73</sup>Ibid

<sup>74</sup>Ibid, h. 28

h) Duduk antara dua sujud dengan ucapan اللهُ أَكْبَرُ kemudian membaca

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي  
وَاعْفُ عَنِّي

Artinya:

Ya Allah ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupilah kekuranganku, sehatkanlah aku, dan berilah rizqi kepadaku.<sup>75</sup>

i) Tasyahud awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبْرَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ  
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Artinya:

Ya Allah, segala penghormatan, keberkahan, sholawat dan kebaikan hanya milik-Mu ya Allah, -Wahai Nabi selamat sejahtera semoga tercurah kepada Engkau wahai Nabi Muhamma, -semoga juga Rahmat Allah dan Berkah-Nya pun tercurah kepadamu wahai Nabii,- Semoga salam sejahtera tercurah kepada kami dan hamba-hamba-Mu yang sholeh. -Ya Allah aku bersumpah dan berjanji bahwa tiada ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau ya Allah, dan aku bersumpah dan berjanji sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan-Mu Ya Allah. -Ya Allah, limpahkan shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan limpahkan juga shalawat kepada keluarga Nabi Muhammad.<sup>76</sup>

j) Tasyahud Akhir yang mencakup shalawat atas Nabi Muhammad SAW.

التَّحِيَّاتُ الْمُبْرَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ  
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا  
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
إِبْرَاهِيمَ. فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya:

<sup>75</sup>Ibid

<sup>76</sup>Ibid, h. 29

Ya Allah, segala penghormatan, keberkahan, sholawat dan kebaikan hanya milik-Mu ya Allah, -Wahai Nabi selamat sejahtera semoga tercurah kepada Engkau wahai Nabi Muhamma, -semoga juga Rahmat Allah dan Berkah-Nya pun tercurah kepadamu wahai Nabii,- Semoga salam sejahtera tercurah kepada kami dan hamba-hamba-Mu yang sholeh. -Ya Allah aku bersumpah dan berjanji bahwa tiada ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau ya Allah, dan aku bersumpah dan berjanji sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan-Mu Ya Allah. -Ya Allah, limpahkan shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan limpahkan juga shalawat kepada keluarga Nabi Muhammad Sebagaimana Engkau telah limpahkan shalawat kepada Nabi Ibrahim dan juga kepada keluarga Nabi Ibrahim, dan berkatilah Ya Allah Nabi Muhammad dan berkatilah juga keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberkati Nabi Ibrahim dan juga kepada keluarga Nabi Ibrahim, Sesungguhnya Engkau Ya Allah Maha Terpuji lagi Maha Mulia.<sup>77</sup>

- k) Memberi salam ke kanan (wajib) dan ke kiri (sunat) dengan ucapan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Menurut imam Syafi'i; *Salat* shubuh disunatkan membaca do'a qunut dan membacanya ketika bangkit dari ruku' pada raka'at kedua setelah membaca bacaan I'tidal, bacaan Qunut tersebut adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ. وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ. وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ.  
 وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ. وَقِنِي بِرَحْمَتِكَ شَرَّ مَا قَضَيْتَ. فَإِنَّكَ تَقْضِي  
 وَلَا يُفْضَى عَلَيْكَ. وَإِنَّهُ لَا يَدُلُّ مَنْ وَالَيْتَ. وَلَا يَعْرِضُ مَنْ عَادَيْتَ. تَبَارَكْتَ  
 رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ. فَالْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ. وَأَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.  
 وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

Ya Allah tunjukkan aku sebagaimana mereka yang telah Engkau tunjukkan. Berikan kesehatan kepadaku sebagaimana mereka yang

<sup>77</sup>Ibid, h. 29-30

telah Engkau berikan kesehatan. Dan peliharalah aku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau peliharakan. Berilah keberkatan bagiku pada apa-apa yang telah Engkau karuniakan. Dan selamatkan aku dari bahaya yang telah Engkau tentukan. Maka sesungguhnya, Engkaulah yang menghukum dan bukannya yang kena hukum. Dan sesungguhnya tidak hina orang yang Engkau pimpin. Dan tidak mulia orang yang Engkau musuhi. Maha Suci Engkau wahai Tuhan kami dan Maha Tinggi. Maka bagi Engkaulah segala pujian di atas apa yang Engkau hukumkan. Aku memohon ampun dari-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu. Dan semoga Allah mencurahkan rahmat dan sejahtera ke atas junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya.<sup>78</sup>

Dalam mengerjakan *Ṣalat* gerakan *Ṣalat* dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, karena dibalik gerakan *Ṣalat* yang dilakukan terdapat manfaat yang besar bagi kesehatan fisik dan mental.

## **B. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu, sehingga tidak terjadi plagiasi atau penjiplakan karya ilmiah, dan untuk mempermudah fokus apa yang di kaji dalam penelitian ini. Tujuan dicantumkan penelitian yang relevan juga sebagai perbandingan dan pandangan dari penelitian selanjutnya agar tidak terjadi kekaburan dalam penelitian, Sehingga dapat diketahui persamaan atau sinkronitas dari penelitian yang sebelumnya dilakukan. Adapaun penelitian yang di anggap ada kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Ruzaipah, dkk, dengan judul Strategi Pembelajaran *Ṣalat* Oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Anak

---

<sup>78</sup>*Ibid*, h. 30-31



Tunadaksa di SDLB Negeri Pangkalpinang pada tahun 2020. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan agama islam pada pembelajaran *Ṣalat* dan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SDLB Negeri Pangkalpinang adalah kota strategi pembelajaran yang faktual, kontekstual, dan kooperatif. Kelemahan dari ketiga strategi tersebut adalah tidak dapat digunakan untuk siswa dengan masalah pendengaran, guru harus lebih intens dalam membimbing mereka, dan implementasi membutuhkan waktu yang cukup lama. Keuntungannya adalah guru dapat mengontrol urutan dan luasnya materi, belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan, dan berkomunikasi dengan orang lain.<sup>79</sup>

2. Penelitian yang diulakuka oleh Yoga Ade Putra dan Suyadi dengan judul penerapan metode demonstrasi pada materi sholat kelas 3 SD N Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pentingnya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sholat kelas 3 SD N Dayuharjo. Metode penelitian ini adalah kualitatif jenis Fenomenologi. Subjek penelitian adalah guru, peserta didik, dan

---

<sup>79</sup> Ruzaipah, dkk, Penelitian yang dilakukan Strategi Pembelajaran *Ṣalat* Oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Tunadaksa di SDLB Negeri Pangkalpinang. *Journal of Islamic Education Research Vol 1 No. 02, 2020, h.65*



kepala sekolah. Objek penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi sholat kelas 3 SD N Dayuharjo. Hasil penelitian yaitu penerapan metode demonstrasi sangat baik diterapkan dalam pelajaran materi sholat. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran guru dituntut untuk memperagakan langsung materi gerakan sholat kepada peserta didik agar dapat menerima dan mengikuti yang diperagakan guru dengan baik dan benar. Penggunaan metode demonstrasi penting diterapkan dalam pembelajaran PAI materi sholat karena perhatian peserta didik dapat lebih terpusat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang dipelajari peserta didik lebih terarah.<sup>80</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Holijah Ritonga dengan judul peningkatan pemahaman pembelajaran PAI materi *Ṣalat* melalui media gambar kelas IV SD Negeri 0713 Pir Trans Sosa I A Tahun 2016. Latar belakang dalam penelitian ini adalah minimnya pemanfaatan media dalam pembelajaran *Ṣalat* sehingga mengakibatkan kurangnya atau turunya prestasi belajar siswa. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi *Ṣalat* dengan menggunakan media gambar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode observasi dan wawancara. Dalam analisis data dilakuakn dengan data reduksi, data display, kesimpulan

---

<sup>80</sup> Yoga Ade Putra dan Suyadi, Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Kelas 3 SD N Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 17 / No. 2, 2019, h. 181

sementara dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat dalam pelajaran PAI mengenai ibadah *Ṣalat* dengan bukti terjadi peningkatan nilai dari pra siklus ke siklus I yaitu dari 75,3 menjadi 79,8. Siswa yang belum mencapai nilai KKM pada pra siklus sebanyak 13 siswa sedangkan pada siklus I sebanyak 6 siswa. 2) Dengan menggunakan media gambar, prestasi siswa dapat meningkat. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata siklus I menjadi siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 79,8 sedangkan pada siklus II 82,4. Dan untuk siswa yang belum mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 6 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 3 siswa.<sup>81</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Arya Tanjung, dkk dengan judul penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *Ṣalat* pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 04 Madong Keranjik pada tahun 2018. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *Ṣalat* dengan menggunakan metode demonstrasi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *Ṣalat* pada mata pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 04 Madong Keranjik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terbagi menjadi 4 langkah, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

---

<sup>81</sup>Siti Holijah Ritonga, Peningkatan Pemahaman Pembelajaran PAI Materi *Ṣalat* Melalui Media Gambar Kelas IV SD Negeri 0713 Pir Trans Sosa I A Tahun 2016, *Al-Muaddib, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 2 No. 1 Januari – Juni 2017*, h. 184

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis Mc Taggart, data yang dikumpulkan berupa nilai kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *Ṣalat*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi. Data penelitian dideskripsikan melalui tabel dan diagram untuk melihat tingkat peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *Ṣalat* yang bersifat kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya yang dilakukan pada setiap siklus. 2) setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi. 3) kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *Ṣalat* pada siklus I sebesar 67%, pada siklus II menjadi 87%, mengalami peningkatan sebesar 20%.<sup>82</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas tentu ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terutama dari jenis penelitian, tempat penelitian, objek, dan focus penelitian. Penulis secara rinci menuliskan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan pada table di bawah ini:

---

<sup>82</sup>Gusti Arya Tanjung, dkk, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Gerakan *Ṣalat* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 04 Madong Keranjik, *JJD, Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 6 No. (2), 2018, h. 85

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan penelitian terdahulu**

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Objek yang dibedakan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ruzaipah, dkk, dengan judul Strategi Pembelajaran <i>Salat</i> Oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Tunadaksa di SDLB Negeri Pangkalpinang pada tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan masalah</li> <li>2. Lokasi penelitian</li> <li>3. Variabel penelitian</li> <li>4. Subjek dan objek penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yang digunakan kualitatif</li> <li>2. Membahas mengenai pembelajaran <i>Salat</i></li> <li>3. Teknik pengumpulan data.</li> <li>4. Teknik analisis data.</li> </ol>	<p>Penelitian terdahulu terfokus pada strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam pada pembelajaran <i>Salat</i> berikut kelemahan dan kekuatan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada strategi penyampaian pembelajaran <i>Salat</i>, yaitu menyangkut, Media, Interaksi, dan bentuk pembelajaran <i>Salat</i>.</p>
2.	Yoga Ade Putra dan Suyadi dengan judul penerapan metode demonstrasi pada materi sholat kelas 3 SD N Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan masalah</li> <li>2. Lokasi penelitian</li> <li>3. Variabel penelitian</li> <li>4. Subjek dan objek penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yang digunakan kualitatif.</li> <li>2. Membahas mengenai pembelajaran <i>Salat</i></li> <li>3. Teknik pengumpulan data.</li> <li>4. Teknik analisis data.</li> </ol>	<p>Penelitian terdahulu terfokus untuk menganalisis pentingnya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada strategi penyampaian pembelajaran <i>Salat</i>, yaitu menyangkut, Media, Interaksi, dan bentuk pembelajaran <i>Salat</i>.</p>
	Siti Holijah Ritonga dengan judul peningkatan pemahaman pembelajaran PAI materi <i>Salat</i> melalui media gambar kelas IV SD Negeri 0713 Pir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan masalah</li> <li>2. Lokasi penelitian</li> <li>3. Variabel penelitian</li> <li>4. Subjek dan objek penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai pembelajaran <i>Salat</i></li> <li>2. Teknik pengumpulan data.</li> <li>3. Teknik analisis data.</li> <li>4. Teknik pengabsahan data</li> </ol>	<p>1. Fokus penelitian terdahulu terfokus untuk mengetahui minat belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi <i>Salat</i> dengan menggunakan media gambar. sedangkan penelitian yang penulis lakukan</p>

	Trans Sosa I A Tahun 2016..			<p>terfokus pada strategi penyampaian pembelajaran <i>Şalat</i>, yaitu menyangkut, Media, Interaksi, dan bentuk pembelajaran <i>Şalat</i>.</p> <p>2. Metode penelitian</p>
	<p>Gusti Arya Tanjung, dkk dengan judul penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan <i>Şalat</i> pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 04 Madong Keranjik pada tahun 2018</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan masalah</li> <li>2. Lokasi penelitian</li> <li>3. Variabel penelitian</li> <li>4. Subjek dan objek penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai pembelajaran <i>Şalat</i></li> <li>2. Teknik pengumpulan data.</li> <li>3. Teknik analisis data.</li> <li>Teknik pengabsahan data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Focus penelitian terdahulu mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan <i>Şalat</i> dengan menggunakan metode demonstrasi. Secara khusus penelitian ini mendeskripsikan peningkatan Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan <i>Şalat</i> pada mata pelajaran PAI di Kelas IV SD. sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada strategi penyampaian pembelajaran <i>Şalat</i>, yaitu menyangkut, Media, Interaksi, dan bentuk pembelajaran <i>Şalat</i>.</li> <li>2. Metode penelitian</li> </ol>

### C. Kerangka berpikir

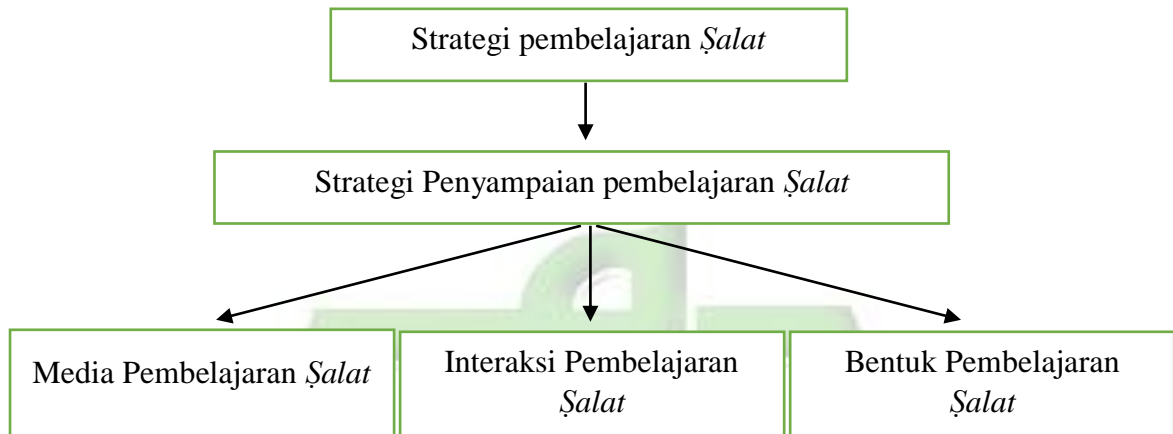
Diketahui bahwa pada siswa kelas VI di SDN sekelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan diperoleh hasil bahwa mereka masih belum bisa menghafal bacaan *Şalat* dan mempraktekan gerakan *Şalat* dengan baik dan benar. Dari keseluruhan siswa muslim kelasa VI sebanyak 14 orang siswa hanya ada 3 orang siswa yang bisa melakukan

*Ṣalat* dengan baik. Ini menunjukkan bahwa saat materi *Ṣalat* diajarkan tepatnya pada kelas dua kebanyakan siswa tidak mendapatkan pembelajaran mengenai *Ṣalat* dengan baik dan benar. Disamping itu diketahui bahwa di SDN se Kelurahan Pendahara kecamatan Tewang Sangalang Garing siswa muslim menjadi siswa minoritas dimana pada SDN 1 Pendahara siswa muslim hanya berjumlah 13 orang kemudian SDN 2 Pendahara 25 orang dan SDN 3 Pendahara 23 orang.

Keadaan ini menggambarkan bahwa terjadi permasalahan yang cukup serius pada strategi penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh para guru SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, maka berdasarkan uraian tersebut penelitian ini berusaha menganalisis mengenai bagaimana media, bagaimana interaksi guru dan siswa dan bagaimana bentuk pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan:

Untuk lebih mempermudah memahami maksud dari penelitian ini penulis menggambarkan maksud dari penelitian ini pada bagan di bawah ini:





**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>83</sup> Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.<sup>84</sup> Dalam hal kaitannya dengan penelitian ini, fakta yang di ungkap adalah mengenai pembelajaran *Ṣalat* di SDN se kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. Pembelajaran *Ṣalat* yang diajarkan di deskripsikan secara jelas dan dianalisis dengan data yang ada.

---

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 234.

## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Kabupaten Katingan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Kabupaten Katingan yang terdiri dari 3 SDN, yaitu: SDN 1, SDN 2 dan SDN 3.

Diambilnya ketiga SD tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan banyaknya siswa beragama Islam lulusan dari SD-SD tersebut yang melanjutkan sekolah di tingkat SMP, tidak bisa melaksanakan *Ṣalat* dengan baik dan benar. Peneliti beranggapan bahwa akar permasalahan tersebut bersumber dari pembelajaran *Ṣalat* yang dilaksanakan ketiga SDN tersebut, sehingga untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka kita harus mengetahui permasalahan yang muncul pada pembelajaran *Ṣalat* diajarkan baik di SDN 1, SDN 2 maupun di SDN 3. Maka berdasarkan alasan tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran *Ṣalat* tersebut di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Kabupaten Katingan.

## **3. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dalam penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal hingga menjadi tesis yang dilaksanakan kurang lebih selama lima bulan dengan rincian sebagaimana terdapat pada table d ibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)				
		I	II	III	IV	V
1	Menyusun proposal	√				
2	Seminar proposal tesis		√			
3	Menggali dan menganalisa data penelitian			√		
4	Menyusun laporan hasil penelitian				√	√
5	Ujian Tesis					√

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menyajikan tahapan penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti.<sup>85</sup> Dalam hal ini peneliti mencari isu-isu atau masalah-masalah yang muncul mengenai pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

*Kedua*, kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pembahasan atau penelusuran kepustakaan (*literature review*). Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik

---

<sup>85</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2002, h.85

yang akan diteliti. Peneliti mencari tahu tentang penelitian yang akan dilakukan, apakah sudah terdapat penelitian sebelumnya, apakah ada penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan apakah ada penelitaian yang serupa tapi berbeda focus penelitian dengan penelitan yang akan peneliti lakukan. Kemudian menyusun dan merumuskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang ada.<sup>86</sup>

*Ketiga*, menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya, hal-hal apa saja yang ingin gali dari penelitian ini dan apa saja yang ingin peneliti capai dari hasil penelitian ini.<sup>87</sup>

*Keempat*, pengumpulan data. Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu rnempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti memilah dan menentukan informan manasaja yang berpengaruh terhadap terlaksananya penelitian ini. Informan yang peneliti pilih ini harus sesuai dengan subjek yang ingin peneliti teliti.<sup>88</sup>

*Kelima*, analisis dan penafsiran data. Data yang diperoleh, yang bisaanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis yang dilakukan peneliti ini menyangkut klasifikasi dan pengkodean data. Data yang begitu banyak diringkas, diklasifikasi dan dikategorisasikan sesuai keperluan. Ide-

---

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> *Ibid.*

<sup>88</sup> *Ibid.*

ide yang memiliki pengertian yang sama disatukan. Setelah itu dilakukan penafsiran atau diinterpretasi oleh peneliti sehingga menghasilkan gagasan guna menjawab permasalahan yang muncul pada tahap satu.<sup>89</sup>

*Keenam*, tahap terakhir dari tahapan penelitian ini adalah pelaporan. Tahap pelaporan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menuangkan data dan gagasan yang sudah didapat dan dianalisis pada langkah sebelumnya, kedalam bentuk tulisan yang berguna untuk pelaporan hasil penelitian.<sup>90</sup>

### **C. Data dan sumber data**

#### **1. Data**

##### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang akan atau sedang diteliti. Kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah:

Data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran *Şalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.
- 2) Interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikn Agama Islam dalam pembelajaran *Şalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

---

<sup>89</sup> *Ibid.*

<sup>90</sup> *Ibid.*



- 3) Bentuk pembelajaran *Şalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media perantara di dapat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, laporan historis yang tersusun dalam arsip file (data komputer) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder ini peneliti gunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti.

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi penyampaiana pembelajaran *Şalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- 1) Media pembelajaran *Şalat*.
- 2) RPP.
- 3) Silabus.
- 4) Sumber belajar.
- 5) Kurikulum.

#### **2. Sumber data**

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia adalah berfungsi sebagai informan kunci dan data yang diperoleh melalui informal bersifat data lunak.

Sedangkan sumber data yang bukan berasal dari manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat data keras. Dalam hal ini yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru Pendidikan agama Islam di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

Dari guru pendidikan agama Islam diperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan pembelajaran *Ṣalat* yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Adapun guru pendidikan agama Islam dari ketiga sekolah tersebut berjumlah 3 orang.

- 2) Kepala Sekolah

Dari ketiga Kepala Sekolah di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. Di peroleh data atau informasi tentang kondisi sekolah secara umum dan informasi tentang Pembelajaran pendidikan *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

- 3) Siswa Kelas Dua

Dari anak didik atau siswa kelas dua diperoleh data dan informasi, tentang pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, kelas dua

diambil dan dijadikan sumber data karena pada kelas tersebut pelajaran mengenai bacaan dan Gerakan *Şalat* di pelajari sehingga dapat di peroleh data mengenai metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Sedangkan yang menjadi sumber data pendukung adalah:

- 1) Media pembelajaran *Şalat*.
- 2) RPP.
- 3) Silabus.
- 4) Sumber belajar.
- 5) Kurikulum.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data dilapangan peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis akan fenomena yang diteliti.<sup>91</sup> Melalui metode ini peneliti akan mendapatkan data tentang:

- a. Media pembelajaran *Şalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.
  - 1) Jenis media yang disiapkan dalam pembelajaran *Şalat*
  - 2) Kegunaan media yang disiapkan

---

<sup>91</sup> Surajanto, "Teknik Pengumpulan Data" Dalam *Metodologi penelitian Agama pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006),h.205

b. Interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan

- 1) Keadaan siswa saat proses pembelajaran *Ṣalat*
- 2) Tata cara guru menyampaikan pembelajaran *Ṣalat*
- 3) Sikap guru dalam menghadapi siswa.
- 4) Bagaimana siswa belajar
- 5) Interaksi antara siswa dan guru

c. Bentuk pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

- 1) Jenis pembelajaran yang dilakukan oleh guru
- 2) Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan guru
- 4) Gerakan *Ṣalat* yang di ajarkan guru

## **2. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa**

Metode ini dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang bersangkutan.<sup>92</sup> Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui secara detail dan mendalam dari informan terhadap fokus masalah yang diteliti. Melalui metode ini akan digali data sebagai berikut:

a. Media pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

---

<sup>92</sup> Anas Sudijono, *Metodologi Riset Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997),h,36

- 1) Media yang akan digunakan sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Media digunakan sesuai dengan materi pembelajaran
- 3) Media pembelajaran sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- 4) Media digunakan memerhatikan efektivitas dan efisien.
- 5) Media yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya

b. Bagaimana interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan?

- 1) Partisipasi siswa dalam Tanya jawab di kelas/diskusi
- 2) Keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan guru
- 3) Penyampaian materi oleh guru di kelas
- 4) Keterlibatan antar siswa di kelas
- 5) Ketrampilan guru dalam interaksi di kelas

c. Apa bentuk pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan?

- 1) Berbentuk kelompok kecil
- 2) Berorientasi pada mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Tingkah laku mengajar.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran

*Ṣalat* dapat tercapai.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan dapat dilakukan dengan metode dokumentasi atau studi dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip-arsip dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>93</sup>

Metode dokumentasi dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang:

- a. Media pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, seperti media papan tulis, media berbentuk orang dan media buku pembelajaran.
- b. Interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. Seperti adanya tugas yang diberikan kepada siswa tentang pembelajaran *Ṣalat*.
- c. Bentuk pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. Seperti pemberian hapalan bacaan *Ṣalat*.

---

<sup>93</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)h,231.



## **E. Teknik analisis data**

Menurut Lexy Moleong menyatakan (proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya). Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan saat proses penyusunan dan penafsiran data guna menyimpulkan penelitian, maka peneliti berpedoman kepada teknik analisis data Fersi Milles dan Huberman yang di kritik oleh Sugiono bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

### **1. Pengumpulan data**

Langkah ini dilakukan dengan memilih dan memilah antara sekian banyak data yang terkumpul, kemudian membedakan antara yang relevan dan bermakna, serta yang kurang relevan. Ini dilakukan agar data yang disajikan dapat sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, kompleks dan rumit.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan bersifat nonpartisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat. Kemudian wawancara dalam pelaksanaanya hanya mengarah pada apa yang ingin dicari mengenai pembelajaran *Ṣalat* serta dokumentasi sebagai penambah dalam memperoleh data tentang penyampaian pembelajaran *Ṣalat*, baik itu berupa buku-buku, noulen atasu benda-benda tertulis lainnya.

## **2. Reduksi data**

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah semua data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran *Ṣalat* di reduksi agar lebih mudah di pahami serta memberikan gambaran yang lebih tajam terhadap permasalahan yang diteliti dalam hal ini strategi penyampaian pembelajaran *Ṣalat*.

## **3. Display data**

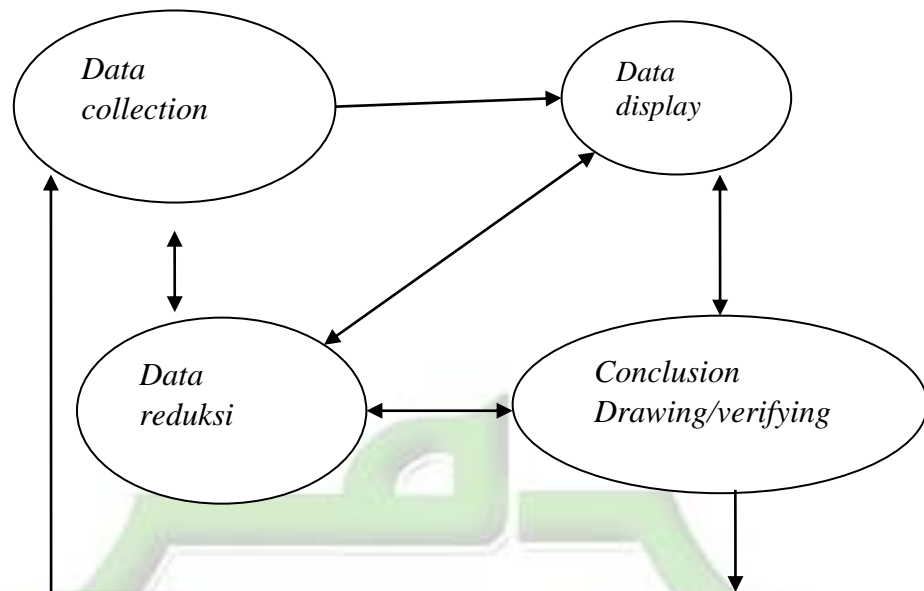
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penampilan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat. Dengan menampilkan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

## **4. Penarikan kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu agar menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausan atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007,h,253



Dengan langkah analisis diatas, maka peneliti dapat menemukan hasil penelitian yang akurat dan data dipertanggung jawabkan dengan benar tentang pembelajaran *Salat* anak di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

#### **F. Pemeriksaan keabsahan data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai

macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>95</sup> Teknik triangulasi yang di gunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.<sup>96</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang di peroleh dari guru PAI SDN 1, 2 dan 3 Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing, dari hasil perbandingan data tersebut kemudian ditarik kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada.

#### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau,

---

<sup>95</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

<sup>96</sup> *Ibid* Sugiono, *Metode Penelitian....*h. 274

peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/ transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.<sup>97</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang di peroleh dari metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi dari hasil perbandingan data tersebut kemudian ditarik kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Triangulasi metode ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menghindari perbedaan hasil data yang diperoleh dari beberapa sumber penelitian, dengan adanya pengecekan terhadap keadaan riil dilapangn melalui observasi langsung, hasil penuturan melalui wawancara dan dokumen-dokumen pendukung melalui studi dokumentasi, maka hasil yang di peroleh akan benar-benar valid.

---

<sup>97</sup> *Ibid*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Profil Lokasi penelitian

Kelurahan Pendahara kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten katingan memiliki wilayah georafis yang cukup luas dengan penduduk yang cukup padat, mayoritas penduduknya beragama hindu kaharingan dan Kristen. Kelurahan ini merupakan ibu kota kecamatan, yaitu kecamatan Tewang Sangalang Garing kabupaten Katingan, di Kelurahan Pendahara kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten katingan telah berdiri tiga sekolah dasar (SD) yaitu SDN 1, SDN 2, dan SDN 3, yang dalam hal ini merupakan lokasi penelitain penulis, untuk lebih jelasnya gambaran umum dari ketiga sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. SDN 1 Pendahara

SDN 1 Pendahara yang didirikan tahun 1910 M oleh Zending Hindia Belanda adalah salah satu sekolah yang beradai di Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, tepatnya beralamat di jalan Bawi Kuwu No. 29 RT. 01 RW. 01 Kelurahan pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. SDN 1 Pendahara dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Olberto, S.Pd, dengan setatus sekolah milik pemerintah kabupaten katingan dengan luas bangunan 800 M<sup>2</sup> , luas halaman



5.281 M<sup>2</sup> luas tanah dan luas bangunan seluas 6.081 M<sup>2</sup> . Jumlah rombel yaitu 6 rombel dengan menggunakan kurikulum 2013. Akreditasi sekolah adalah A dari Badan Akreditasi Nasional dengan nomor surat, 753/ ban-SN/ SK/ 2019 tanggal 09 september 2019.

Visi SDN I Pendahara adalah tertata, inovatif dan bermutu (TATITU), terarah mencapai tujuan dengan tepat. Misi sekolah adalah menciptakan sekolah yang nyaman sebagai tempat belajar, bermain dan berkarya dalam meningkatkan warga sekolah dengan perilaku moral yang sehat dan disiplin untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik secara inovatif dalam khasanah imtaq dan iptek.

SDN I Pendahara memiliki guru berjumlah 12 orang dengan tujuh orang guru bersertifikat dan 1 PHL. Jumlah siswa 75 orang terdiri dari 36 perempuan dan 39 laki-laki. SDN I Pendahara memiliki 6 ruang kelas dan 1 ruang guru dan kepala sekolah.

**b. SDN II Pendahara**

SDN II Pendahara yang didirikan pada tahun 2004 adalah salahsatu sekolah yang beradai di Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, tepatnya beralamat di Jalan Padat Karya no 28 RT. 08 RW. 02 Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan SDN II Pendahara saat ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bambang Arianto, S.Pd, dengan setatus sekolah milik pemerintah

kabupaten katingan, luas bangunan 506 M<sup>2</sup> , luas halaman 7.675 M<sup>2</sup> luas tanah dan luas bangunan seluas 8.181 M<sup>2</sup> . Jumlah rombel yaitu 6 rombel dengan menggunakan kurikulum 2013. Akreditasi sekolah adalah B dari Badan Akreditasi Nasional dengan nomor surat, 230/ ban- SM/ KTG/ XII/ 2018, tanggal 02 Desember 2018. Visi menjadikan SDN II Pendahara unggul, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan. Adapun misinya yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran tematik terpadu
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kondusif, komunikatif dan menyenangkan
- 3) Meningkatkan pendidikan TIK bagi siswa dan guru
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler.
- 5) Melaksanakan kegiatan yang bersifat religious dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Melaksanakan kegiatan keteladanan untuk melatih kejujuran, percaya diri, kesopanan, kehidupan kerjasama, kerja keras dan teliti dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Melaksanakan kegiatan peduli lingkungan dan social dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Melaksanakan pembiasaan budaya bersih bagi warga sekolah.

SDN II Pendahara memiliki guru sebanyak 13 orang PNS dan 3 orang guru honorer dengan jumlah total 16 orang guru. Jumlah siswa 163 orang terdiri dari 81 perempuan dan 82 laki-laki. SDN II

Pendahara memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 Ruang perpustakaan dan 1 Ruang Kepala sekolah.

**c. SDN III Pendahara**

SDN III Pendahara yang didirikan pada tahun 1983 adalah salah satu sekolah yang berada di Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, tepatnya beralamat di Jalan Tumbang Ingei No. 39 RT. 10 RW. 3 Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan SDN III Pendahara dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Suriyadi, S.Pd, dengan setatus sekolah milik pemerintah kabupaten katingan, luas bangunan 577 M<sup>2</sup> , luas halaman 20.100 M<sup>2</sup> luas tanah dan luas bangunan seluas 20.677 M<sup>2</sup> . Jumlah rombel yaitu 6 rombel dengan menggunakan kurikulum 2013. Akreditasi sekolah adalah B dari Badan Akreditsi Nasional dengan nomor surat, BAN-S/M Nomor Dd.200296, tanggal 20 september 2017.

Visi SDN III Pendahara adalah terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan takwa. Misi sekolah adalah 1) membentuk sekolah yang bernuansa religious, 2) melaksanakan pembelajaran PAKEM 3) menciptakan sekolah yang bersih, sejuk, indah dan nyaman, 4) mempertahankan kedisiplinan seluruh komponen sekolah, 5) mengutamakan kerja sama yang harmonis baik di dalam maupun di

luar sekolah, 6) memperhatikan kompetensi guru dan siswa agar mampu menjadi generasi yang berkarakter.

SDN III Pendahara memiliki guru sebanyak 12 orang PNS dan 1 guru PHL dengan jumlah total 13 orang guru. Jumlah siswa 130 orang terdiri dari 65 perempuan dan 65 laki-laki. SDN I Pendahara memiliki 6 ruang kelas dan 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan satu ruang perpustakaan.

## 2. Profil Subjek dan Informan Penelitian

No	Nama Sekolah	Inisial Subyek	Keterangan	Sebagai	Status	Pendidikan
1	SDN 1 Pendahara	AH	Guru Mapel PAI	Subyek	PHL	S-1 PAI
		OB	Kepala sekolah	Informan	PNS	S-1 PGSD
		SR	Siswa kelas II	Informan	-	-
		MF	Siswa kelas II	Informan	-	-
2	SDN 2 Pendahara	SB	Guru Mapel PAI	Subyek	PNS	S-1 PAI
		BS	Kepala sekolah	Informan	PNS	S-1 PGSD
		AF	Siswa kelas II	Informan	-	-
		PR	Siswa kelas II	Informan	-	-
3	SDN 3 Pendahara	RM	Guru Mapel PAI	Subyek	PHL	SLTA
		SY	Kepala sekolah	Informan	PNS	S-1 PGSD
		DN	Siswa kelas II	Informan	-	-
		RH	Siswa kelas II	Informan	-	-

### B. Paparan Data Hasil Penelitian

Media yang digunakan guru PAI di SDN se kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan pada saat pembelajaran hanya ada beberapa media, yaitu media papan tulis, media bentuk orang dan buku paket. Media papan tulis yang dibuat dari Triplek digunakan guru hanya untuk menulis pokok bahasan pembelajaran. Media berbentuk orang yaitu guru itu sendiri yang melakukan demonstrasi beberapa

gerakan *Ṣalat* dan bacaannya yaitu, contoh takbiratul ikhram, bersedekap, rukuk dan 'itidal sedangkan gerakan yang lain tidka didemonstrasikan karena tidak didukung oleh bahan pembelajaran, seperti tidak ada sejadah dan karpet. Sedangkan media buku guru hanya memerintahkan anak-anak membaca bacaan *Ṣalat* sesuai bacaan *Ṣalat*.

Dari paparan data tentang penggunaan media oleh guru PAI terhadap penyampaian pembelajaran *Ṣalat* disimpulkan bahwa penggunaa media pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan sebab dalam pembelajarn *Ṣalat* perlu adanya media media audio visual agar anak bisa melihat dan mendengar secara langsung tentang bacaan dan gerakan *Ṣalat*.

#### **1. Media pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.**

Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar, dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan penulis sajikan berdasarkan masing masing sekolah sebagai berikut:

**a. SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15-27 Maret 2021 di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan di ketahui bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru PAI menggunakan beberapa media pembelajaran, media yang di gunakan hanyalah media yang ada di ruangan yaitu papan tulis, dan orang yaitu guru itu sendiri saja.<sup>98</sup>

Sejalan dengan hasil pengamatan penulis, Bapak Ah selaku guru PAI di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan menyatakan bahwa, dalam mengajarkan materi sahalat hanya menggunakan media yang ada saja yaitu papan tulis, orang dan buku sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Dalam mengajarkan materi sahalat saya hanya menggunakan media yang ada saja yaitu papan tulis dan orang saja, kemudian para siswa saya berikan tugas untuk memahami bacaan *Salat* dan gerakan *Salat*.<sup>99</sup>

Selanjutnya Bapak Ah juga menjelaskan bahwa:

Memang sih media tersebut dapat di pastikan kurang sesuai dengan materi pembelajaran karena pelajaran *Salat* harusnya menggunakan media minimal adalah media gambar atau media Audio visual, tapi bagaiman lagi kami tidak memeiliki peralatan seperti itu, jelas lah media pembelajaran yang digunakan juga tidak sesuai dengan minat, kebutuhan, dan

---

<sup>98</sup> Observasi pada tanggal 15-27 Maret 2021 di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

<sup>99</sup> Waeancara dengan Ah guru PAI di di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Senin 15 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB



kondisi siswa, karena seperti yang kita ketahui bahwa siswa usia SD lebih berminat terhadap hal-hal baru seperti gambar-gambar, atau video-video yang dapat menggugah minat dan motivasinya dalam belajar. Media tersebut sudah jelas tidak efektif karena hanya menggunakan papan tulis dan orang, namun efisien karena mampu menekan waktu dan biaya dan saya rasa media tersebut sangat sesuai dengan kemampuan saya karena saya dapat memanfaatkannya dengan baik.<sup>100</sup>

Senada dengan Bapak Ah, bapak kepala Sekolah Ob mengenai media pembelajaran *Salat* ini menerangkan bahwa:

Untuk media pembelajaran ini seharusnya sekolah ikut membantu mengadakan media tetapi sampai saat ini belum bisa membantu sehingga saya serahkan pada guru yang bersangkutan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan menyangkut strategi, media, metode dan yang lainnya itu terserah pada guru, kami hanya mendukung saja, sejauh pengamatan saya sih media yang digunakan adalah media papan tulis aja dan orang saja.<sup>101</sup>

Mengenai kesesuaian, ketepatan, efektifitas, dan penguasaan guru terhadap media pembelajaran kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Sebenarnya saya kurang begitu paham karena saya orang Non Muslim, tapi kalau menurut saya sebagai kepala sekolah media yang digunakan kurang tepat untuk anak SD, harusnya guru lebih variative lagi, kalo gak ada audio visual ya pake karton atau apakah. Media ini kan hanya sebagai penunjang, jadi ya seharusnya kalau gak ada media itu apa yang ditunjang dalam hal ini model pembelajaran, ya... harus dimaksimalkan seperti menggunakan model pembelajaran praktek langsung dan sebagainya.<sup>102</sup>

Untuk mengkonfirmasi mengenai pemaparan subjek di atas penulis mencoba menanyakanya pada salah seorang siswa di SDN I

Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing

---

<sup>100</sup> *Ibid*

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ob Kepala sekolah di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Kamis 18 Maret 2021, Pukul 10.30 WIB

<sup>102</sup> *Ibid*

Kabupaten Katingan, dari beberapa pertanyaan tersebut diperoleh hasil jawaban bahwa media yang digunakan adalah media papan tulis dan orang saja.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis menemukan dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh guru PAI dalam RPP tersebut terlihat bahwa media yang digunakan adalah media papan tulis, berbentuk orang dan buku pelajaran PAI saja sedangkan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya jawab.<sup>104</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan hanyalah media yang ada di ruangan yaitu papan tulis, orang dan buku pelajaran saja. Guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya jawab. Dalam pembelajaran *Ṣalat* guru tidak menggunakan media, guru hanya memperjelas bacaan-bacaan *Ṣalat*.

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan beberapa orang siswa di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Rabu 17 Maret 2021, Pukul 09.00WIB

<sup>104</sup> Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI, materi *Ṣalat*.

**b. SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 Maret -03 April 2021 di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan sama halnya di SDN I, penulis melihat bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru PAI hanya menggunakan media papan tulis, orang dan buku pelajaran saja serta laptop. Kegunaan media juga hanya sebatas memperjelas bacaan-bacaan dan sebagian gerakan *Ṣalat* saja seperti takbiratul ikhram dan bacaannya bersedekap, rukuk dan bacaannya, 'itidal dan bacaannya sedangkan gerakkan yang lain tidak didemonstarasikan karena tidak ada bahan yang mendukung yaitu sejadah dan karpet.<sup>105</sup>

Sejalan dengan hasil pengamatan penulis, ibu SB selaku guru PAI di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan menyatakan bahwa, dalam mengajarkan materi *Ṣalat* dulunya beliau menggunakan media audio visual, yaitu dengan menampilkan video-vidio *Ṣalat* beserta bacaanya kepada siswa, akan tetapi peralatan audio visual yang di miliki di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan sudah lama sekali rusak dan tidak bisa digunakan lagi. Sehingga pihaknya hanya menggunakan media yang ada saja yaitu papan tulis, orang dan buku, metode pembelajaran yang

---

<sup>105</sup> Observasi pada tanggal 29 Maret-03 April 2021 di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

digunakan adalah metode pembelajaran ceramah, demonstrasi dan latihan saja, sebagaimana kutipan wawancara dengan guru PAI yang berinisial SB berikut:

Dalam mengajarkan materi *Ṣalat* dulu saya menggunakan media audio visual, yaitu dengan menampilkan video-video *Ṣalat* beserta bacaanya kepada siswa, akan tetapi peralatan audio visual yang kami miliki sudah tidak bisa digunakan karena tidak bisa menampilkan gambar lagi sehingga tidak bisa digunakan lagi, nah sejak saat itu saya hanya menggunakan media yang ada yaitu papan tulis, orang dan buku, model pembelajaran yang saya gunakan biasanya metode pembelajaran ceramah, demonstrasi dan latihan karena menurut saya pembelajaran ceramah, demonstrasi dan latihan lebih cocok dengan materi *Ṣalat* tersebut.<sup>106</sup>

Selanjutnya ibu SB juga menjelaskan bahwa:

Jelas tidak sesuai dengan materi, karena pelajaran *Ṣalat* ini memerlukan gambaran langsung jadi yang cocok ya menggunakan media Audio visual, tapi ya itu tadi kendalanya alatnya sedang dalam kondisi rusak, media pembelajaran yang digunakan juga tidak sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, karena kita kan ngajarnya di SD jadi medianya ya juga harus disesuaikan dengan anak SD gambar animasi dan sebagainya. Media yang digunakan papan tulis tersebut jelas sangat tidak efektif.<sup>107</sup>

Senada dengan ibu SB, bapak Kepala Sekolah BA mengenai media pembelajaran *Ṣalat* ini menerangkan bahwa:

Sepanjang yang saya lihat selama ini guru tidak lengkap menggunakan media, akan tetapi dulu pernah menggunakan media audio visual tapi sekarang alatnya rusak jadi gak di pake lagi, ya saya sadar sih itu lah keterbatasan kami dalam hal

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan SB guru PAI di di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Senin 19 Maret 2021, Pukul 09.30 WIB

<sup>107</sup> *Ibid*

sarana prasarana sehingga menghambat proses pembelajaran yang ada.<sup>108</sup>

Mengenai kesesuaian, ketepatan, efektifitas, dan penguasaan guru terhadap media pembelajaran kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Menurut saya media yang digunakan kurang tepat ya untuk anak SD, kan guru cuma pakai media papan tulis, orang dan buku aja. Sebenarnya saya berharap guru lebih kreatif sih dalam mengelola pembelajaran jadi kalo gak ada media dari sekolah ya bikin sendiri di rumah, terus metode pembelajarannya juga yang lebih bervariasi jangan ceramah aja, dan demonstrasi saja. Supaya pembelajaran dapat berjalan lebih efektif lagi, kalau seperti ini kan kurang efektif.<sup>109</sup>

Untuk mengkonfirmasi mengenai pemaparan subjek di atas penulis juga mencoba menanyakan mengenai media pembelajaran ini pada siswa di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, dari beberapa pertanyaan tersebut diperoleh hasil jawaban bahwa siswa beranggapan media yang digunakan tidak bagus karena media yang digunakan hanya media papan tulis, siswa juga beranggapan bahwa media yang digunakan tidak sesuai dengan materi dan buku pelajaran.<sup>110</sup>

Studi dokumentasi di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan memperoleh hasil temuan dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh guru PAI yang didalamnya terlihat bahwa memang

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan BS Kepala sekolah di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Selasa 30 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>109</sup> *Ibid*

<sup>110</sup> Wawancara dengan beberapa orang siswa di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Rabu 17 Maret 2021, Pukul 09.00WIB



guru tidak menggunakan media pembelajaran, yang digunakan guru hanya papan tulis, berbentuk orang dan buku pelajaran PAI saja sedangkan metode pembelajaran yang di gunakan adalah metode pembelajaran ceramah, demonstrasi dan latihan.<sup>111</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran *Ṣalat* di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan adalah media papantulis, orang dan buku. Guru dalam mengajar juga hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, demostrasi dan latihan saja, sehingga suasana belajar yang ada kurang efektif, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Ṣalat* hanya sekedar/ sebatas pemberian materi saja tanpa di barengi dengan praktik.

**c. SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 5-10 April 2021 di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan hasil pengamatan yang penulis peroleh tidak jauh beda dengan dua sekolah sebelumnya yaitu guru PAI tidak lengkap menggunakan media pembelajaran, media yang di gunakn hanya papan tulis saja, dan buku pelajaran. Guru dalam mengajar juga hanya menggunakan metode penugasan saja,

---

<sup>111</sup> Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI, materi *Ṣalat*.



penggunaan media juga hanya sebatas menjelaskan bacaan-bacaan *Ṣalat* saja.<sup>112</sup>

Sejalan dengan hasil pengamatan penulis, ibu Rm selaku guru PAI di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan menyatakan bahwa, dalam mengajarkan materi *Ṣalat* tidak banyak menggunakan media kecuali hanya buku pembelajaran sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Untuk materi *Ṣalat* biasanya saya lebih sering tidak banyak menggunakan media pembelajaran kecuali buku paket PAI. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran ceramah saja.<sup>113</sup>

Selanjutnya ibu RM juga menjelaskan bahwa:

Tidak sesuai dengan materi meskipun saya menggunakan media yang saya buat sendiri juga masih belum maksimal, kalo menurut saya yang paling cocok itu menggunakan video yang di tampilkan langsung di depan siswa terus siswa suruh ngikutin dan kita hanya tinggal membenarkan jika ada Gerakan yang salah.<sup>114</sup>

Senada dengan ibu Rm, bapak Sy mengenai media pembelajaran *Ṣalat* ini menerangkan bahwa:

Sepengetahuan saya guru tidak menggunakan media, tidak menggunakan media lain kecuali media buku. yang sering sih guru gak pake media hanya menjelaskan saja didepan selanjutnya beri tugas baca gitu.<sup>115</sup>

---

<sup>112</sup> Observasi pada tanggal 05-10 April 2021 di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Rm guru PAI di di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Senin 12 April 2021, Pukul 09.30 WIB

<sup>114</sup> *Ibid*

<sup>115</sup> Wawancara dengan Sy Kepala sekolah di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Selasa 13 April 2021, Pukul 09.00 WIB

Mengenai kesesuaian, ketepatan, efektifitas, dan penguasaan guru terhadap media pembelajaran kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Ya kurang sesuai kalau menurut saya seharusnya yang bisa menunjang pembelajaran dengan baik seperti video-video, atau gambar-gambar yang berkenaan dengan materi pelajaran. Jadi saya lihat ya pembelajaran yang selama ini terjadi kurang efektif<sup>116</sup>

Sama seperti dua sekolah sebelumnya untuk mengkonfirmasi mengenai pemaparan subjek di atas penulis juga mencoba menanyakan mengenai media pembelajaran ini pada siswa di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, dari beberapa pertanyaan tersebut diperoleh hasil jawaban bahwa guru dalam mengajar tidak menggunakan media guru hanya menjelaskan materi yang ada di buku lalu di berikan tugas membaca setelahnya.<sup>117</sup>

Studi dokumentasi di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan memperoleh hasil temuan dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh guru PAI yang didalamnya terlihat bahwa memang guru tidak menggunakan media pembelajaran, yang digunakan guru hanya papan tulis dan buku pelajaran PAI saja

---

<sup>116</sup> *Ibid*

<sup>117</sup> Wawancara dengan beberapa orang siswa di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Rabu 14 April 2021, Pukul 09.00WIB

sedangkan metode pembelajaran yang di gunakan adalah model pembelajaran ceramah.<sup>118</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran *Salat* di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan adalah media papan tulis dan buku. Guru dalam mengajar juga hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan saja, penggunaan media juga hanya sebatas memperjelas bacaan-bacaan *Salat* saja, sebagai mana yang dilakukan oleh guru PAI pada dua sekolah sebelumnya

Berdasarkan dari penjelasan guru PAI di tiga sekolah di atas terkait media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran *Salat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan adalah media papan tulis, orang dan buku, metode yang digunakan adalah metode pembelajaran ceramah, demonstrasi dan latihan, penggunaan media juga hanya sebatas menjelaskan bacaan-bacaan *Salat* saja.

## **2. Interaksi Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran *Salat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.**

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar yang lebih optimal, diperlukan suatu pemahaman guru tentang pendekatan dalam mengajar

---

<sup>118</sup> Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI, materi *Salat*.

yang digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan dilaksanakan. Penentuan pendekatan mengajar tersebut merupakan inti dari strategi interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan pelaksanaan belajar mengajar seorang guru dapat memilih salah satu metode atau menggabungkan beberapa metode mengajar yang ada. Yang perlu diperhatikan adalah metode yang dipilih tersebut haruslah sesuai dengan tujuan mengajar, materi pelajaran, media dan waktu yang telah tersedia. Oleh karena itulah, dalam menetapkan metode mengajar harus didasarkan pada penyusunan bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pebelajaran.

**a. SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai interaksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Salat* di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan pada tanggal 15-27 Maret 2021 terlihat bahwa siswa cukup semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu siswa mau mengikuti latihan yang didemonstrasikan guru dan guru membetulkan gerakan dan bacaan *Salat* yang dilakukan siswa yang masih salah kemudian guru bertanya dan siswa menjawab dan sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab, sedangkan guru terlihat cukup aktif dalam proses pembelajaran walaupun metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan latihan saja, akan

tetapi tetap juga terlihat bahwa yang terjadi hanya hubungan satu arah yang mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa pun terlihat bisa saja.<sup>119</sup>

Mengenai interaksi ini Bapak Ah selaku guru PAI di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan menyatakan bahwa, siswa aktif dalam proses tanya jawab di kelas 1 – 2 orang siswa aktif berinteraksi dengan guru, pembelajaran di laksanakan sesuai RPP yakni dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan latihan. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Saya rasa dalam kegiatan pembelajaran siswa cukup aktif baik itu dalam hal tanya jawab maupun diskusi di kelas. Meskipun hanya dengan metode ceramah, demonstrasi dan latihan serta Tanya jawab saya lihat siswa cukup antusias dalam hal pembelajaran *Salat* ini.<sup>120</sup>

Mengenai hafalan bacaan *Salat* bapak Ah menjelaskan bahwa dalam teknik menghafal bacaan *Salat* biasanya beliau menggunakan beberapa teknik menghafal Al-Quran tapi yang paling sering digunakan adalah teknik pengulangan, yaitu siswa diminta mengulang-ulang bacaan *Salat* secara berulang-ulang sampai hafal, hal ini khusus untuk bacaan sahalat yang pendek, sedangkan untuk bacaan yang panjang beliau menyuruh siswa untuk menghafalkannya di rumah

---

<sup>119</sup> Observasi pada tanggal 15-27 Maret 2021 di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ah guru PAI di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Senin 15 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB



sendiri-sendiri, kemudian meminta siswa untuk membacanya pertemuan yang akan datang. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Teknik mehafal bacaan *Ṣalat* yang saya gunakan beda-beda, tapi yang paling sering saya gunakan adalah teknik pengulangan, yaitu siswa diminta mengulang-ulang bacaan *Ṣalat* secara berulang-ulang sampai hafal, hal ini khusus untuk bacaan sahalat yang pendek, sedangkan untuk bacaan yang panjang saya menyuruh siswa untuk menghafalkannya dirumah sendiri-sendiri.<sup>121</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru PAI SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan bapak Ob mengenai interaksi pembelajaran *Ṣalat* ini menerangkan bahwa:

Pada saat kegiatan pembelajaran saya lihat siswa sudah cukup aktif baik pada saat bertanya atau diberikan pertanyaan oleh guru, saya lihat guru cukup baik dalam mengelola pembelajaran baik dari kemampuan guru bertanya, memberikan umpan balik maupun memberikan apresiasi pada siswa. Kalau dalam hal interaksi ini saya rasa sudah cukup baik, baik itu antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Tapi tetap saja interaksi yang terjadi kebanyakan hanya dari guru kesiswa jadi hanya satu arah saja. Sedangkan untuk cara guru menyampaikan bacaan *Ṣalat* saya lihat guru terlebih dahulu menjelaskan bacaan tersebut dan kemudian meminta siswa menghafalkannya baik secara langsung maupun sebagai tugas di rumah.<sup>122</sup>

Mengenai interaksi ini beberapa siswa juga menyatakan hal serupa yakni bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru sering bertanya dan memberikan tugas pada mereka, siswa juga menerangkan bahwa

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ah guru PAI di di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Senin 15 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ob Kepala sekolah di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Kamis 18 Maret 2021, Pukul 10.30 WIB



cara mengajar guru sudah cukup baik, tapi siswa menyatakan sebenarnya agak kurang senang dengan cara belajar yang diajarkan guru karena hanya menjelaskan dan bertanya, siswa lebih senang jika kegiatan pembelajaran di isi dengan praktik langsung. Kemudian mengenai cara menghafal bacaan *Ṣalat* siswa menjelaskan bahwa cara guru menyampaikan bacaan *Ṣalat* adalah dengan menyuruh siswa mengulang bacaan *Ṣalat* tersebut sampai hafal dan terkadang memerintahkan siswa menghafal dirumah sebagai tugas.<sup>123</sup>

Terkait dokumen pendukung yang ada penulis tidak bisa meneukan selain RPP yang dimiliki oleh guru PAI tersebut, akan tetapi meskipun hanya berupa RPP penulis dapat melihat dalam langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP tersebut terdapat kegiatan tanya jawab dan pemberian umpan balik pada siswa, sehingga hal ini mampu mendukung bahwa apa yang disampaikan oleh guru PAI, Kepala sekolah dan siswa memang benar sesuai kenyataan di lapangan.<sup>124</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai interaksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Ṣalat* di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dalam berinteraksi cukup semangat dalam mengikuti proses

---

<sup>123</sup>Waeancara dengan beberapa orang siswa di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Rabu 17 Maret 2021, Pukul 09.00WIB

<sup>124</sup>Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI, materi *Ṣalat*.

pembelajaran, akan tetapi proses pembelajaran yang berjalan terlihat kurang efektif karena metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan latihan saja sehingga keaktifan siswa hanya terbatas sebagai pengamat, seharusnya menggunakan metode praktik sehingga siswa menjadi aktor dalam pembelajaran, guru terlihat cukup aktif dalam proses pembelajaran, akan tetapi tetap saja terlihat bahwa yang terjadi hanya hubungan satu arah yang mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa pun terlihat biasa saja. Sedangkan untuk teknik menghafal bacaan guru menggunakan teknik pengulangan bacaan dan penugasan dirumah.

**b. SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai interaksi pembelajaran Pendidikn Agama Islam dalam pembelajaran *Şalat* di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan pada tanggal 29 Maret-03 April 2021 terlihat bahwa interaksi antara guru dan siswa mengikuti latihan yang di demonstrasikan guru dan guru membetulkan gerakan dan bacaan *Şalat* yang dilakukan siswa yang masih salah di samping itu juga siswa hanya sebatas mengikuti pelajaran dan menjawab pertanyaan jika ditanya, siswa tidak aktif bertanya sehingga bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran yang berjalan cukup efektif, sedangkan guru

terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan latihan .<sup>125</sup>

Mengenai interaksi ini ibu SB selaku guru PAI di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa cukup antusias dan aktif dalam setiap kegiatan, siswa juga aktif berinteraksi dengan guru, sedangkan dengan teman sekelas siswa masih kurang aktif dalam hal berinteraksi yang menyangkut pembelajaran, seperti yang kita ketahui metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi jadi pasti pembelajaran yang terjadi hanya satu arah saja. Pembelajaran di laksanakan terkadang tidak sesuai RPP, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Kegiatan pembelajaran yang terjadi saya rasa cukup harmonis, siswa cukup antusias dan aktif dalam setiap kegiatan, siswa juga aktif berinteraksi dengan guru, tapi kurang saat dengan teman sekelas, mungkin karena kurang adanya kesempatan karena metode yang saya gunakan hanya metode ceramah demonstrasi dan latihan saja, sebenarnya saya sadar akan kelemahan metode yang digunakan ini tapi bagaimana lagi fasilitas yang ada kurang mendukung jadi ya mau tidak mau saya hanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan latihan. Sedangkan proses pembelajarn di laksanakan terkadang tidak sesuai RPP, kadang hanya seponitanitas saja, tapi saya berusaha menggugah minat siswa dengansering mengajukan pertanyaan pada siswa.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Observasi pada tanggal 15-27 Maret 2021 di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

<sup>126</sup> Waeancara dengan SB guru PAI di di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Senin 19 Maret 2021, Pukul 09.30 WIB

Mengenai teknik menghafal bacaan *Ṣalat* ibu SB menjelaskan

bahwa:

Untuk teknik menghafal bacaan *Ṣalat* tidak ada teknik khusus, hanya penugasan di rumah yaitu dengan meminta siswa untuk menghafalkannya di rumah bacaan-bacaan tersebut dan kemudian meminta siswa menyampaikannya pada pertemuan berikutnya.<sup>127</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru PAI SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan bapak BA mengenai interaksi pembelajaran *Ṣalat* ini menerangkan bahwa:

Sejauh yang saya ketahui interaksi dalam pembelajaran PAI dikelas sudah baik, siswa antusias dan aktif dalam proses pembelajaran baik pada saat bertanya atau diberikan pertanyaan oleh guru, guru juga cukup sering memberikan pertanyaan dan memberikan umpan balik pada siswa. Saya cukup senang dengan kinerja guru meskipun hanya dengan metode ceramah tapi guru sudah mampu menggugah minat siswa untuk belajar. Sedangkan dalam hal menghafal bacaan *Ṣalat* yang saya tahu guru memberikan tugas pada siswa semacam pekerjaan rumah hanya saja dalam bentuk hafalan.<sup>128</sup>

Pernyataan yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh beberapa orang siswa yang menyatakan bahwa cukup tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan karena mereka tau bahwa itu kewajiban mereka, siswa juga cukup senang dengan cara guru mengajar, akan tetapi siswa berharap untuk kegiatan *Ṣalat* lebih sering dilakukan praktik. Sedangkan untuk menghafal siswa menjelaskan bahwa guru

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan SB guru PAI di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Senin 19 Maret 2021, Pukul 09.30 WIB

<sup>128</sup> Wawancara dengan BS Kepala sekolah di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Selasa 30 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

biasanya memberikan PR dalam bentuk hafalan dirumah, mengenai hal ini siswa mengungkapkan agak susah untuk menghafal karena tidak ada yang membimbing langsung.<sup>129</sup>

Terkait dokumen pendukung yang ada penulis juga tidak bisa menemukan dokumen lain selain RPP yang dimiliki oleh guru PAI tersebut, dalam RPP yang ada terlihat bahwa memang benar metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan latihan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat kegiatan tanya jawab dan pemberian umpan balik pada siswa,

Berdasarkan paparan data mengenai interaksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Ṣalat* di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi antara guru dan siswa biasa-biasa saja, siswa hanya sebatas mengikuti pelajaran dan menjawab pertanyaan jika ditanya siswa tidak aktif bertanya sehingga bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran yang berjalan kurang efektif, sedangkan guru terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan latihan. Sedangkan dalam menghafal bacaan *Ṣalat* guru hanya menggunakan metode penugasan tidak menggunakan metode menghafal Al-Quran yang baik.

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan beberapa orang siswa di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Rabu 17 Maret 2021, Pukul 09.00WIB

**c. SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai interaksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Ṣalat* di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan pada tanggal 5-10 April 2021 terlihat bahwa interaksi antara guru dan siswa juga biasa-biasa saja, seperti guru bertanya siswa tidak bisa menjawab dan hanya diam kemudian apabila diberikan kesempatan untuk bertanya para siswa juga tidak ada yang bertanya. Guru juga tidak memberikan demonstrasi tentang bacaan dan gerakan *Ṣalat* sehingga siswa hanya memperhatikan guru apa yang dijelaskan oleh guru, terlihat pembelajaran hanya satu arah dan berjalan kurang efektif, sedangkan guru hanya sebatas menjelaskan dan memberikan pertanyaan seperlunya serta memberikan contoh gerakan *Ṣalat* seadanya saja, terlihat bahwa materi pelajaran diajarkan dengan metode ceramah, demonstrasi tanya jawab dan latihan, sehingga kurang terjadi interaksi antara guru dan siswa, dalam pembelajaran.

Mengenai interaksi ini ibu RM selaku guru PAI di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran keadaan siswa terlihat biasa-biasa saja, siswa hanya memperhatikan dan menjawab pertanyaan bila diberikan pertanyaan, begitu juga



dengan teman sekelas siswa juga masih kurang aktif dalam hal berinteraksi khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan adalah metode ceramah karena menurut beliau metode ini adalah metode yang paling mudah untuk dilaksanakan tanpa perlu mengkondisikan siswa mengikuti sintaks atau langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran, karena siswa agak susah untuk diatur, selain itu pembelajaran yang berjalan juga terkadang tidak sesuai dengan RPP, terkadang hanya dengan memberikan tugas dan mencatat saja. sebgaiamna kutipan wawancara berikut:

Keadaan siswa biasa-biasa saja tidak ada hal istimewa, hanya seperti pembelajaran pada umumnya, siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan bila di berikan pertanyaan, begitu juga dengan teman sekelas siswa juga masih kurang aktif dalam hal berinteraksi khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan adalah metode cerama karena menurut beliau metode ini adalah metode yang paling mudah untuk dilaksanakan tanpa perlu mengkondisikan siswa mengikuti sintaks atau langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran, karena siswa agak susah untuk diatur, selain itu pembelajaran yang berjalan juga terkadang tidak sesuai dengan RPP, terkadang hanya dengan memberikan tugas dan mencatat saja.<sup>130</sup>

Untuk teknik menghafal bacaan *Şalat* RM menjelaskan bahwa:

Dalam hal menghafal bacaan *Şalat* biasanya saya menggunakan teknik pengulangan yaitu saya meminta siswa untuk mengulang-ulang bacaan yang dihafal kemudian setelah itu meminta siswa menghafalkanya satu persatu.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan RM guru PAI di di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Senin 19 Maret 2021, Pukul 09.30 WIB

<sup>131</sup> Wawancara dengan RM guru PAI di di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Senin 19 Maret 2021, Pukul 09.30 WIB

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru PAI SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan bapak Sy mengenai interaksi pembelajaran *Ṣalat* ini menerangkan bahwa:

Saya kurang mengetahui mengenai interaksi di kelas saat pembelajaran *Ṣalat* karena terkadang pada saat saya superfisi pas materinya lain, tapi yang saya lita pada saat superfisi interaksi guru dan siswa, tidak ada yang istimewa hanya berjalan biasa. Guru hanya menjelaskan materi kemudian memberikan kesempatan siswa bertanya dan seterusnya di kasih tugas atau PR. Tidak jarang guru hanya menugaskan siswa untuk mencatat saja. Sedangkan untuk menghafal bacaan *Ṣalat* saya lihat guru meminta siswa mengulang-ngulang bacaan *Ṣalat* sampai siswa benar-benar hafal.<sup>132</sup>

Sejalan dengan pernyataan kedua subjek penelitian tersebut beberapa siswa menerangkan bahwa pembelajaran yang dilakukan biasa saja, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang di lakukan, guru terkadang hanya sekedar memberi tugas dan meminta siswa untuk mencatat materi pelajaran di buku tulis, mengenai praktik siswa menjelaskan tidak ada praktik *Ṣalat* yang di lakukan disekolah. Sedangkan untuk menghafal bacaan *Ṣalat* siswa menjelaskan bahwa mereka diminta mengulang-ngulang bacaan ditempat duduk sampai benar-benar hafal<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan BS Kepala sekolah di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Selasa 30 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>133</sup> Wawancara dengan beberapa orang siswa di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Rabu 17 Maret 2021, Pukul 09.00WIB

Terkait dokumen pendukung yang ada penulis juga menemukan dokumen berupa RPP yang dimiliki oleh guru PAI tersebut, dalam RPP yang ada terlihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan hanyalah metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab, sama seperti pada kegiatan pembelajaran di dua sekolah sebelumnya, bahwa dalam kegiatan pembelajaran ada langkah pembelajaran yaitu memberikan pertanyaan dan umpan baik pada siswa dan juga memberikan penguatan pada siswa.<sup>134</sup> Akan tetapi memang terkadang hal tersebut tidak dilaksanakan oleh guru, seperti juga dari pengamatan penulis yang memang guru tidak melakukannya guru hanya memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Berdasarkan paparan data mengenai interaksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Ṣalat* di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan terlihat bahwa interaksi antara guru dan siswa juga biasa-biasa saja, siswa hanya memperhatikan guru dalam menjelaskan, tidak ada pertanyaan-pertanyaan yang dikeluarkan oleh siswa, terlihat pembelajaran hanya satu arah dan berjalan kurang efektif, sedangkan guru hanya sebatas menjelaskan dan memberikan pertanyaan seperlunya, terlihat bahwa materi pelajaran di ajarkan dengan metode ceramah, sehingga kurang terjadi interaksi antara

---

<sup>134</sup>Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI, materi *Ṣalat*.

guru dan siswa, dalam pembelajaran, sedangkan teknik dalam menghafal bacaan *Ṣalat* guru menggunakan teknik pengulangan.

Berdasarkan data dari 3 orang guru PAI di tiga sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan terlihat biasa saja, siswa hanya sebatas memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari guru meskipun ada beberapa siswa yang aktif bertanya, akan tetapi secara keseluruhan siswa hanya memperhatikan guru dalam menjelaskan, dan mendemonstrasikan pembelajaran. Pembelajaran hanya berjalan satu arah yaitu terpusat pada guru di mana guru hanya sebatas menjelaskan, mendemostrasikan materi pelajaran dan memberikan pertanyaan, sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang epektif.

### **3. Bentuk pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.**

#### **a. SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Ṣalat* di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan pada tanggal 15-27 Maret 2021 terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan bersifat teoritik dalam kelompok kecil, terjadinya kelompok kecil ini bukan karena dibentuk saat proses

pembelajaran oleh guru akan tetapi terjadi karena memang jumlah siswa yang sedikit. Tidak terlihat bahwa bentuk pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang dilakukan hanya kewajiban mengajar oleh guru saja. Langkah-langkah pembelajaran yang terjadi terkadang tidak sesuai RPP, dan keadaan kelas kadang kurang tertib, metode pembelajaran yang dilakukan adalah metode ceramah demonstrasi, latihan dan tanya jawab, sedangkan gerakan *Ṣalat* yang diajarkan adalah gerakan *Ṣalat* pada umumnya yaitu, takbiratul ikram, bersedekap, ruku, sujud, duduk diantara dua sujud dan gerakan salam, yang dilakukan dengan memberikan penjelasan dengan sesekali memberikan contoh gerakan-gerakan *Ṣalat* yang sedang diajarkan.

Sejalan dengan hasil pengamatan penulis tersebut Bapak Ah selaku guru PAI di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan dalam kelompok kecil bukan dibentuk saat pembelajaran tetapi karena memang jumlah siswa yang sedikit. Gerakan *Ṣalat* yang diajarkan adalah seluruh gerakan *Ṣalat* mulai dari takbiratul ikhram sampai dengan salam. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pembelajaran *Ṣalat* biasanya saya lakukan dalam kelompok kecil karena memang jumlah siswa sedikit jadi masuk tergolong pada pembelajaran kelompok kecil, sebenarnya pembelajarannya seperti biasa yaitu pembelajaran di kelas pada umumnya, seperti yang saya utarakan sebelumnya bahwa



metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan penugasan kadang diselingi tanya jawab, Gerakan *Ṣalat* yang saya ajarkan adalah seluruh Gerakan *Ṣalat* mulai dari takbiratul ikhram sampai dengan salam.<sup>135</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru PAI SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan bapak Ob mengenai interaksi pembelajaran *Ṣalat* ini menerangkan bahwa:

Mengenai bentuk pembelajaran yang diajarkan oleh guru bersifat teoritik, tentu semua pembelajaran pasti berorientasi pada tujuan pembelajaran, tingkah laku guru saya lihat biasa saja yaitu memberikan pelajaran pada siswa dengan menjelaskannya dengan diselingi pertanyaan, mengenai gerakan *Ṣalat* saya kurang tahu tapi saya lihat sudah sesuai materi yang ada.<sup>136</sup>

Mengenai kebenaran keterangan yang di sampaikan oleh kedua sumber di atas penulis mencoba menanyakan mengenai hal-hal tersebut pada siswa yang merasakan langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang penulis sampaikan diketahui bahwa memang benar dalam proses pembelajaran yang dilakukan itu hanya bersifat teoritik, kemudian model pembelajaran yang dilakukan adalah ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya jawab, Gerakan *Ṣalat* yang di ajarkan adalah Gerakan

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan SB guru PAI di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Senin 19 Maret 2021, Pukul 09.30 WIB

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ob Kepala sekolah di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Kamis 18 Maret 2021, Pukul 10.30 WIB



dari takbiratul ikhram sampai salam, serta pembelajaran yang dilakukan adalah dalam kelompok kecil.<sup>137</sup>

Berdasarkan paparan data mengenai bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Ṣalat* di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan di atas dapat di tarik kesimpulan pembelajaran yang dilakukan bersifat teoritik atau hanya sebatas teori, tidak terlihat bahwa bentuk pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang di lakukan hanya kewajiban mengajar oleh guru saja. Langkah-langkah pembelajran yang terjadi terkadang tidak sesuai RPP, dan keadaan kelas kadang kung tertib, gerakan *Ṣalat* yang di ajarkan adalah gerakan *Ṣalat* pada umumnya yaitu, takbiratul ikram, bersedekap, ruku, I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud da gerakan salam, yang dilakukan dengan memberikan penjelasan dengan sesekali memberikan contoh. Saran yang dimiliki masih kurang mendukung kegiatan pembelajaran *Ṣalat* seperti tidak terdapat ruang praktik dan aplikasi *Ṣalat* (mushala).

**b. SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran

---

<sup>137</sup>Waeancara dengan beberapa orang siswa di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Rabu 17 Maret 2021, Pukul 09.00WIB

*Salat* di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan pada tanggal 29 Maret -03 April 2021 terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan bersifat rasional dan teoritik, pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil, kelompok kecil ini bukan dibentuk pada saat proses pembelajaran sesuai teori akan tetapi kelompok kecil ini terjadi karena memang siswa yang ada sedikit, pembelajaran yang di lakukan berorientasi pada tujuan pembelajaran, hanya saja media, metode dan saran belajar kurang sesuai, keadaan kelas kadang cukup tertib, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya jawab. Gerakan *Salat* yang di ajarkan sesuai materi pelajaran, pembelajaran dilakukan satu arah saja, keadaan sarana-prasarana kurang mendukung tidak ada mushala dan tidak ada media pembelajaran praktek.

Sejalan dengan hasil pengamatan penulis tersebut ini ibu SB selaku guru PAI di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil, pembelajaran diajarkan secara rasional dan teoritis, pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP dan berorientasi pada tujuan pembelajran, metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya jawab, lingkungan belajar yang ada kurang memadai karena tidak ada

tempat praktik dan media yang ada juga tidak lengkap. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil, pembelajaran diajarkan secara rasional dan teoritis, pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP dan berorientasi pada tujuan pembelajaran, metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya jawab, keadaan lingkungan menurut saya kurang memadai karena tidak ada tempat praktik dan media yang ada juga tidak lengkap. Sehingga proses pembelajaran kurang efektif.<sup>138</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru PAI SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan bapak BA mengenai interaksi pembelajaran *Salat* ini menerangkan bahwa:

Menurut saya bentuk pembelajaran yang terjadi adalah dalam kelompok kecil, ya mau gimana lagi memang siswanya cuma sedikit pembelajaran yang dilakukan pasti bersifat rasional dan teoritik, sedangkan tingkah laku guru ya seperti pada umumnya guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya jawab tidak ada hal khusus lainnya, baik itu saat menyampaikan pelajaran atau bertanya pada siswa, karena memang guru tidak menggunakan media jadi tidak ada yang special. Untuk Gerakan ini saya yang gak paham tapi dapat saya pastikan Gerakan yang diajarkan adalah Gerakan yang benar dan sesuai materi pelajaran. Sedangkan untuk sarana penunjang menurut saya masih kurang karena memang tidak ada ruang praktik dan media pembelajaran yang dapat digunakan dengan baik.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan SB guru PAI di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Senin 19 Maret 2021, Pukul 09.30 WIB

<sup>139</sup> Wawancara dengan BS Kepala sekolah di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Selasa 30 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

Mengenai kebenaran keterangan yang di sampaikan oleh kedua sumber di atas penulis juga mencoba menanyakan mengenai hal-hal tersebut pada siswa yang merasakan langsung proses pembelajaran. Dari hasil pertanyaan pertanyaan yang penulis sampaikan diketahui bahwa memang benar dalam proses pembelajaran yang dilakukan metode pembelajaran yang dilakukan adalah ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya jawab, guru hanya memberikan materi dan tugas pada siswa. Selanjutnya gerakan yang di ajarkan adalah gerakan *Salat* dari takbiratul ikhram sampai salam, pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran dalam kelompok kecil serata sarana yang dimiliki yang berupa tempat praktik tidak ada.<sup>140</sup>

Berdasarkan uraian di atas mengenai bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Salat* di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan bersifat rasional dan teoritik, pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil, pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada tujuan pembelajaran, hanya saja media, metode dan sarana belajar kurang sesuai, keadaan kelas kadang cukup tertib, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya jawab dan gerakan *Salat* yang diajarkan

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan beberapa orang siswa di SDN I Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Rabu 17 Maret 2021, Pukul 09.00WIB

sesuai materi pelajaran, pembelajaran dilakukan satu arah saja, keadaan sarana-prasarana kurang mendukung tidak ada mushala dan tidak ada media pembelajaran praktek .

**c. SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Salat* di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan pada tanggal 5-10 April 2021 terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan bersifat rasional dan teoritik, pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil, terjadinya bentuk kelompok kecil ini bukan dibentuk pada saat proses pembelajaran melainkan terjadi dalam bentuk kelompok kecil karena jumlah siswa yang sedikit, pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada tujuan pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan tidak banyak menggunakan media kecuali media buku, keadaan kelas cukup tertib, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan gerakan *Salat* yang diajarkan mulai takbiratul ikram, bersedekap, ruku, sujud, duduk diantara dua sujud dan gerakan salam, pembelajaran dilakukan satu arah saja, keadaan sarana-prasarana kurang mendukung tidak ada mushala dan tidak ada media pembelajaran praktek .

Sejalan dengan hasil pengamatan penulis tersebut ini ibu RM selaku guru PAI di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang biasa ia lakukan adalah bentuk pembelajran dalam kelompok kecil, bentuk pembelajaran juga rasional dan teoritis, pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP namun kadang-kadang juga tidak, pembelajaran *Şalat* yang di sampaikan juga berorientasi pada tujuan pembelajran *Şalat* itu sendiri, lingkungan belajar yang ada kurang memadai, yaitu dari segi ruang belajar, media pembelajaran dan juga ruangan khusus untuk praktik tidak ada. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pembelajaran yang biasa saya lakukan adalah bentuk pembelajran dalam kelompok kecil yang bersifat rasional dan teoritis, pembelajaran yang saya lakukan sesuai dengan RPP namun kadang-kadang juga tidak, pembelajaran *Şalat* yang di sampaikan juga berorientasi pada tujuan pembelajran *Şalat* itu sendiri. Mengenai lingkungan belajar yang ada menurut saya kurang memadai, yaitu dari segi ruang belajar, media pembelajaran dan juga ruangan khusus untuk praktik tidak ada karena tidak.<sup>141</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru PAI SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan bapak Sy mengenai interaksi pemebelajaran *Şalat* ini menerangkan bahwa:

Setau saya bentuk pembelajaran yang di lakukan adalah bentuk pembelajaran dalam kelompok kecil karena memang hanya

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan SB guru PAI di di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Senin 19 Maret 2021, Pukul 09.30 WIB



beberapa orang siswa yang beragama muslim dalam satu ruangan, pembelajaran yang dilakukan pasti bersifat rasional dan teoritik, kalau engga nanti melenceng dong, tingkah laku guru biasa saja kalau menurut saya yaitu menyampaikan pembelajaran normal seperti biasa. Gerakan *Salat* tentunya pasti sesuai materi pelajaran. Untuk sarana memang kami tidak menyediakan ruang khusus untuk praktik dan media yang ada pun kurang memadai.<sup>142</sup>

Mengenai kebenaran keterangan yang di sampaikan oleh kedua sumber di atas penulis juga melakukan kegiatan yang sama seperti pada dua sekolah sebelumnya yaitu melakukan konfirmasi mengenai hal-hal tersebut pada siswa. Dari konfirmasi yang penulis lakukan diperoleh hasil bahwa memang benar proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk pembelajaran kecil yang dilakukan hanya oleh beberapa siswa, tingkah laku guru dalam pembelajaran hanya memberikan menjelaskan materi pada siswa serta memberikan penugasan diakhir pelajaran, Kemudian untuk gerakan yang diajarkan sama saja yakni gerakan *Salat* dari takbiratul ikhram sampai salam, sedangkan untuk tempat praktik memang tidak ada.<sup>143</sup>

Berdasarkan uraian di atas mengenai bentuk pembelajaran Pendidikn Agama Islam dalam pembelajaran *Salat* di SDN III Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan bersifat rasional dan teoritik, pembelajaran dilakukan

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan BS Kepala sekolah di SDN II Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, pada hari Selasa 30 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>143</sup> Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI, materi *Salat*.

dalam kelompok kecil, pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada tujuan pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan media, keadaan kelas cukup tertib, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan gerakan *Salat* yang diajarkan mulai takbiratul ikram, bersedekap, ruku, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud dan gerakan salam, pembelajaran dilakukan satu arah saja, keadaan sarana-prasarana kurang mendukung tidak ada mushala dan tidak ada media pembelajaran praktek

Berdasarkan uraian kesimpulan mengenai bentuk pembelajaran *Salat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan bersifat rasional dan teoritik, pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil, pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada tujuan pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menggunakan media, papantulis, buku dan orang. Media orang dalam hal ini adalah guru yang mempraktikkan gerakan shalt di depan siswa. Keadaan kelas cukup tertib, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, latihan, tanya jawab dan gerakan *Salat* yang diajarkan adalah dari gerakan takbiratul ikhram sampai dengan gerakan salam, pembelajaran dilakukan satu arah saja karena pembelajaran hanya terpusat pada guru, keadaan sarana-prasarana pembelajaran *Salat* kurang mendukung yaitu tidak ada mushala dan tidak ada media pembelajaran praktek.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Media pembelajaran *Salat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan guru dalam mengajarkan materi pelajaran tidak menggunakan media yang baik dan efektif, karena media yang digunakan guru PAI adalah media papan tulis, orang dan buku, sehingga media yang digunakan belum sesuai dengan materi pembelajaran yang ada karena media yang digunakan hanyalah media papan tulis, orang dan buku, sedangkan materi *Salat* ini paling cocok menggunakan media audio visual, media pembelajaran yang digunakan juga tidak sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, karena media yang digunakan tidak sesuai dengan keinginan anak SD yang lebih menyukai gambar, animasi dan sebagainya serta media yang digunakan juga sangat tidak efektif.

Fleming menyebut media dengan istilah mediator yang diartikan sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-peserta didik dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media

adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Sementara itu, menurut Anderson, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan guru yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peranan guru yang tidak menggunakan media.<sup>144</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dengan demikian, dengan hanya menggunakan media papan tulis, orang dan buku, sesuai hasil penelitian maka penyampaian pembelajaran yang dilakukan di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan sudah dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang efektif dan materi pelajaran yang disampaikan pun tidak sepenuhnya sampai pada siswa karena seperti uraian di atas bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Selain itu menurut Muhammad Ali manfaat utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut

---

<sup>144</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012, h. 28

mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>145</sup>

Menurut Hamalik pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>146</sup>

Berdasarkan uraian yang di kemukakan oleh Muhammad ali dan hamalik tersebut, dengan tidak menggunakan media pembelajaran yang

---

<sup>145</sup> A. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses....*, h. 19

<sup>146</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran....*, h. 41-42

sesuai dengan materi pelajaran maka proses pembelajaran *Salat* yang dilakukan di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan sudah dapat dipastikan tidak dapat menggugah minat belajar siswa, tidak dapat meningkatkan motivasi dan tidak dapat memberikan rangsangan pada kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik terutama peserta didik yang memang memiliki psikologis dibawah teman-temannya. Selain itu juga sudah dapat di pastikan bahwa proses pembelajaran yang terjadi akan berjalan secara tidak menarik. Hal ini sangat sesuai dengan hasil pemaparan siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik.

Menurut Kemp & Dayton dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan.



Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan peserta didik tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan. Pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh peserta didik.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan. atau diperlukan terutama. jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi

bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat peserta didik.<sup>147</sup>

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan tidak banyak menggunakan media atau hanya menggunakan media papan tulis, orang dan buku maka pembelajaran yang dilakukan di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan berjalan biasa saja sehingga dapat dipastikan hasil belajar yang di peroleh pun juga kurang memuaskan.

---

<sup>147</sup> *Ibid*, h. 43

## **2. Interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Salat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.**

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa interaksi guru dan siswa yang terjadi di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan adalah interaksi satu arah karena metode pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan. Kemudian pula keadaan siswa dalam proses pembelajaran juga kurang aktif dan kurang antusias, penyampaian materi dilakukan kadang-kadang sesuai RPP dan tidak sesuai RPP.

Bentuk interaksi antara pembelajaran dengan media merupakan komponen penting yang kedua untuk mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran. Komponen ini penting karena strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar yang dilakukan. Oleh sebab itu komponen ini lebih menaruh perhatian padakajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh pembelajar dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan pembelajaran.<sup>148</sup>

---

<sup>148</sup> Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan ....*, h, 40

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar yang lebih optimal, diperlukan suatu pemahaman guru tentang pendekatan dalam mengajar yang digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan dilaksanakan. Penentuan pendekatan mengajar tersebut merupakan inti dari strategi interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan pelaksanaan belajar mengajar seorang guru dapat memilih salah satu metode atau menggabungkan beberapa metode mengajar yang ada. Yang perlu diperhatikan adalah metode yang dipilih tersebut haruslah sesuai dengan tujuan mengajar, materi pelajaran, media dan waktu yang telah tersedia. Oleh karena itulah, dalam menetapkan metode mengajar harus didasarkan pada penyusunan bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Dalam pembelajaran agama Islam telah diisyaratkan bahwa untuk menyeru atau mengajarkan sesuatu harus dengan “*hikmah*”, sebagaimana terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Terjemahannya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Menurut Soerjono Soekanto sebagaimana yang dikutip oleh Maunah, berpendapat bahwa bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial

yang dinamis.<sup>149</sup> Di dalam kelas maupun di sekolah terjadi interaksi antara kepala sekolah atau pimpinan dengan guru/pendidik, pendidik dengan pendidik lain, pendidik dengan tenaga kependidikan, kepala sekolah dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, tenaga kependidikan dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya

Sardiman memaparkan interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah komunikator, komunikan, pesan, dan saluran atau media. Empat unsur tersebut merupakan syarat agar proses komunikasi itu akan selalu ada.<sup>150</sup> Lebih lanjut Sadulloh mengatakan interaksi pedagogis merupakan komunikasi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik yang terarah kepada tujuan pendidikan.<sup>151</sup> Jadi, interaksi pedagogis merupakan pergaulan pendidikan yang mengarah kepada tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola interaksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan suatu hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam proses pembelajaran, pola interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dan terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung demi tercapainya tujuan yang telah

---

<sup>149</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016. h. 131

<sup>150</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 7

<sup>151</sup> Uyoh Sadulloh dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2014. h. 143

ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan adalah interaksi satu arah karena metode pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya jawab dengan demikian dapat di pahami bahwa interaksi pembelajaran yang terjadi bukanlah interaksi pembelajaran yang baik, berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas yang menyatakan bahwa proses interaksi yang baik adalah proses interaksi timbal balik antara dua pihak, atau interaksi dua arah yaitu siswa dan guru maupun guru dan siswa.

Menurut Sardiman ciri-ciri pola interaksi guru dengan murid proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi pendidik dengan peserta didik memiliki beberapa ciri-ciri. Sardiman merincikan ciri-ciri interaksi belajar mengajar antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Ada tujuan yang ingin dicapai.
- b. Ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi.
- c. Ada pelajar yang aktif mengalami.
- d. Ada guru yang melaksanakan.
- e. Ada metode untuk mencapai tujuan.
- f. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar dengan baik.
- g. Ada penilaian terhadap hasil interaksi.<sup>152</sup>

---

<sup>152</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ....*, h. 13



Kegiatan dalam upaya belajar mengajar tertentu memiliki tujuan yang sangat jelas, berupa materi pelajaran sebagai pesan yang menjadi inti dari kegiatan interaksi yang terjadi di dalam kelas. Siswa yang aktif dan guru sebagai fasilitator serta mengarahkan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Kedekatan yang terjalin antara guru dan siswa akan sangat dirasakan oleh siswa yang akan merangsang antusiasme dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh Sardiman mengenai ciri-ciri pola interaksi guru dengan murid pada proses pembelajaran tersebut diketahui bahwa seluruh unsur yang di butuhkan tersebut telah di penuhi oleh guru yakni ada tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Kemudian terdapat bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi dalam hal ini bahan dan pesan yang ingin disampaikan adalah berupa materi pelajaran *Salat* itu sendiri. Kemudian ada pelajar yang aktif mengalami, dalam hal ini sudah jelas ada pelajar yang menjadi objek dalam proses pembelajaran, selanjutnya ada guru yang melaksanakan, dalam pembelajaran yang terjadi juga terdapat guru sebagai pengajar yang menyampaikakan materi pelajaran. Kemudian ciri selanjutnya adalah ada metode untuk mencapai tujuan, dalam hal ini juga terpenuhi yakni terdapat metode pembelajaran meskipun metode pembelajaran yang digunakan hanyalah metode pembelajaran ceramah,

demonstrasi, latihan dan tanya jawab. Selanjutnya ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar dengan baik, hal ini juga terpenuhi hanya saja guru kurang dapat memanfaatkan situasi ini dengan baik. Terakhir ada penilaian terhadap hasil interaksi dalam hal ini adalah evaluasi yang dilakukan guru, dari hasil penelitian diketahui bahwa setelah selesai proses pembelajaran diberikan tugas yang merupakan bagian dari penilaian terhadap hasil interaksi.

Sejalan dengan dengan hasil penelitian dan pernyataan yang dikemukakan oleh Sardiman di atas Edi Suardi dalam bukunya Pedagogik sebagaimana yang dikutip oleh Khadijah juga menjelaskan beberapa ciri-ciri dalam proses interaksi pendidik dan peserta didik. Adapun ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

- a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur jalannya interaksi yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, dalam hal ini materi didesain sedemikian rupa sehingga benar-benar untuk mencapai tujuan.
- d. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
- e. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing ini pendidik harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Pendidik harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar sehingga pendidik merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.
- f. Di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menuntut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan sadar, baik pihak pendidik maupun peserta didik.

- g. Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.
- h. Diakhiri dengan evaluasi. Dari seluruh kegiatan tersebut. Masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.<sup>153</sup>

Di samping beberapa ciri seperti telah diuraikan di atas, unsur penilaian adalah unsur yang sangat penting. Dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai lewat interaksi belajar mengajar atau belum, ciri-ciri interaksibelajar mengajar itu sebenarnya senada dengan ciri-ciri interaksi edukatif. Memang kalau dilihat secara spesifik dalam kegiatan pengajaran, apa yang dikatakan interaksi edukatif itu akan berlangsung dengan kegiatan interaksi belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Ety Nur Inah, terdapat tiga pola komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam interaksi edukatif, yaitu komunikasi satu arah atau aksi, komunikasi dua arah atau interaksi, dan komunikasi multi arah atau transaksi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi Guru sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, sedangkan peserta didik pasif, dan mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Pola interaksi jenis satu arah ini kebanyakan di dominasi oleh metode ceramah. Oleh karena itu sumber belajar hanya terdapat pada guru saja. Hasilnya akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang disebut *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru.

---

<sup>153</sup> Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: CitaPustaka Media, 2016. h. 10-11

- b. Komunikasi dua arah atau komunikasi sebagai interaksi Guru dapat berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya peserta didik dapat menerima aksi dan juga memberi aksi. Komunikasi seperti ini, guru berdialog dengan peserta didik secara aktif. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya. Guru berusaha mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik. Hasilnya akan terjadi pembelajaran yang disebut *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- c. Komunikasi multi arah atau komunikasi sebagai transaksi Komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan peserta didik, tetapi juga antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Peserta didik dituntut untuk aktif daripada guru. Peserta didik seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar untuk peserta didik lainnya.<sup>154</sup>

Berdasarkan pola interaksi yang dikemukakan oleh Nana Sudjana di atas maka dapat di golongkan interaksi pada proses pembelajaran yang terjadi di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan adalah komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi guru sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, sedangkan peserta didik pasif, dan mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Pola interaksi jenis satu arah ini kebanyakan di dominasi oleh metode ceramah. Oleh karena itu sumber belajar hanya terdapat pada guru saja. Hasilnya akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang disebut *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru.

Selanjutnya Nana Sudjana lebih lanjut menjelaskan pola interaksi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran memiliki pola sebagai berikut:

---

<sup>154</sup> Ety Nur Inah, Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa, *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8 No.2, Juli-Desember 2015, h. 160

- a. Pola Dasar Interaksi, dalam pola dasar interaksi belum terlihat unsur pembelajaran yang meliputi unsur guru, isi pembelajaran dan siswa yang semuanya belum ada yang mendominasi proses interaksi dalam pembelajaran. Dijelaskan bahwa adakalanya guru mendominasi proses interaksi, adakalanya isi yang lebih mendominasi, adakalanya juga siswa yang mendominasi interaksi tersebut atau bahkan adakalanya antara guru dan siswanya secara seimbang saling mendominasi.
- b. Pola Interaksi Berpusat Pada Isi, dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan guru mengajarkan isi pembelajaran disatu sisi dan siswa mempelajari isi pembelajaran tersebut disisi lain, namun kegiatan tersebut masih berpusat pada isi/materi pembelajaran.
- c. Pola Interaksi Berpusat Pada Guru, pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata bepusat pada guru, pada umumnya terjadi proses yang bersifat penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran semacam ini, kegiatan sepenuhnya ada dipihak guru yang bersangkutan, sedangkan siswa hanya menerima dan diberi pembelajaran yang disebut juga siswa pasif.
- d. Pola Interaksi Berpusat Pada Siswa, pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa, siswa merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari dan melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Peran guru lebih banyak bersifat permisif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan para siswa dalam mempelajari apapun yang dikehendaknya.<sup>155</sup>

Berdasarkan teori di atas hasil penelitian ini masuk kedalam pola Interaksi Berpusat Pada Guru, pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata bepusat pada guru, pada umumnya terjadi proses yang bersifat penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran semacam ini, kegiatan sepenuhnya ada dipihak guru yang bersangkutan, sedangkan siswa hanya menerima dan diberi pembelajaran yang disebut juga siswa pasif.

---

<sup>155</sup> *Ibid*, 161



### **3. Bentuk pembelajaran *Ṣalat* di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terlihat pembelajaran yang dilakukan bersifat rasional dan teoritik, pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil, disebut kelompok kecil karena siswa yang ada hanya sepuluh orang hal sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Mazrur bahwasanya yang disebut dengan kelompok kecil adalah kelompok yang terdiri dari 2 – 30 orang. pembelajaran yang di lakukan berorientasi pada tujuan pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan media yang baik dan efektif, keadaan kelas cukup tertib, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya jawab, gerakan *Ṣalat* yang di ajarkan mulai takbiratul ikhram, bersedekap, ruku, sujud, duduk diantara dua sujud dan gerakan salam, pembelajaran dilakukan satu arah saja, keadaan sarana-prasaran kurang mendukung tidak ada mushala dan tidak ada media pembelajaran praktek.

Bentuk belajar mengajar merupakan komponen strategi penyampaian pengajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil dan perseorangan ataukah mandiri.<sup>156</sup> Menurut Mazrur bentuk belajar mengajar kelas besar dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah berkisar antara 30 – 40 siswa. Bentuk belajar mengajar seperti itu merupakan pembelajaran yang lazim

---

<sup>156</sup> I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran Taksonomi, Nariabel*, Jakarta: Depdikbud, 1989, h. 139



dilakukan di setiap sekolah, demikian juga di sekolah dasar. Beberapa kemungkinan kendala guru dalam menggunakan bentuk belajar mengajar klasikal, yaitu:

- a. Jumlah siswa yang besar merupakan kesulitan guru dalam mengelola kegiatan belajar.
- b. Metode mengajar yang digunakan kurang mendukung efektivitas komunikasi dengan siswa.
- c. Ada kecenderungan siswa kurang bergairah mengikuti pembelajaran.

Kriteria penyampaian dengan metode secara luas menyangkut banyak nilai yang akan ditegakkan, seperti nilai mata pelajaran, sikap dan karakter yang akan dibangun, pengaruh kehidupan demokrasi, nilai-nilai masyarakat dan semua malah yang berkaitan dengan situasi penyusunan bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>157</sup>

Gagne mengemukakan bahwa *“intruction designed for effective learning may be delivered in a number of ways and may use a variety of media”*. Cara-cara untuk menyampaikan pembelajaran ini lebih mengacu pada komponen yang kedua dan ketiga dari strategi penyampaian pembelajaran. Penyampaian pembelajaran melalui ceramah, misalnya menuntut penggunaan media pengajar dan dapat diselenggarakan dalam kelas besar. Kegiatan belajar yang dilakukan pembelajar sering kali lebih banyak tergantung pada rangsangan pengajar. Bagaimanapun juga penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut penggunaan

---

<sup>157</sup> Mazrur, *Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih (tesis)*, Malang, 2001, h. 27

jenis media yang berbeda dari kelas kecil, demikian juga untuk pembelajaran perseorangan dan belajar mandiri.<sup>158</sup>

Diketahui berdasarkan hasil penelitian yang telah di utarakan di atas bahwa bentuk pembelajaran yang dilakukan adalah dalam bentuk kecil karena jumlah siswa yang memeng hanya memungkinkan untuk bentuk pembelajaran dalam kelompok kecil. Karana siswanya kurang dari 30 orang. Hal ini terajdi bukan karena dibentuk oleh guru padasaat pembelajaran akan tetapi siswa muslim yang ada di tiga SDN yaitu SDN 1, SD 2 dan SDN 3 memiliki siswa muslim yang minoritas. Pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, demonstrsi, latihan dan tanya jawab, tidak menggunakan media pembelajaran yang baik dan efektif dengan demikian terlihat bahwa pembelajaran yang terlaksana kurang efektif dan hasil pembelajaran yang diperoleh juga kurang maksimal terbukti dari permasalahan yang penulis temuka pada penelitian ini yankni hampir semua siswa yang melanjutkan ke jenjang SMP tidak bisa melaksanakan *Ṣalat* dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa keadaan sarana penunjang bentuk pelajaran yang dilakukan kurang memadai yakni Suasana kelas yang kurang memadai, tidak ada ruang untuk praktik dan tidak ada media pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, faktor-faktor yang bisa menghambat atau menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:

---

<sup>158</sup> *Ibid*

- a. Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
- b. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
- c. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, kurangnya pengawasan dari keluarga
- d. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.<sup>159</sup>

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh oemar hamalik di atas maka dapat dipahami bahwa dengan model yang di gunakan guru dan ketidak-adaan media pembelajaran maka maka akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, dimana salah satu factor yang menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa adalah faktor-faktor dari lingkungan sekolah,

---

<sup>159</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 117

yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, yaitu dari poin cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, dan kurangnya alat-alat pembelajaran.

Lebih lanjut lagi dikemukakan oleh Widia Hapnita bahwa hal-hal mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah Faktor-faktor internal dan eksternal. Factor internal meliputi yang pertama Intelegensi, intelegensi memiliki pengaruh sangat besar terhadap kemajuan belajar karena intelegensi adalah kemampuan dasar untuk menerima pelajaran. Yang kedua perhatian, untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Ketiga minat, minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh. Keempat bakat, merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Ke lima motivasi, motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku kearah suatu tujuan tertentu. Ke enam atau yang terakhir kesiapan, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses

belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.<sup>160</sup>

Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Aspek keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah cara orang tua mendidik anak, cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Yang kedua suasana rumah, untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik, dan yang ketiga keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.<sup>161</sup>

Selanjutnya dari aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pertama metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin. Kedua relasi

---

<sup>160</sup> Widia Hapnita, *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017*, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018, h. 2176

<sup>161</sup> *Ibid.*

guru dengan siswa, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Ketiga disiplin, kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar. Ke empat keadaan gedung, jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas. Yang kelima atau yang terakhir yaitu alat pelajaran, mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.<sup>162</sup>

Kemudian aspek yang terakhir adalah aspek masyarakat, aspek masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah<sup>163</sup> bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya. dan yang ke dua teman bergaul, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.

---

<sup>162</sup> *Ibid.*

<sup>163</sup> *Ibid*, h. 2177



Dari uraian yang dikemukakan oleh Widia Hapnita tersebut maka dengan hanya menggunakan hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya jawab, tidak menggunakan media pembelajaran baik, dan efektif serta keadaan sarana pembelajaran yang tidak mendukung maka hasil belajar siswa pasti akan di pengaruhi sebagaimana penjelasn Widia Hapnita factor yang mempengaruhi hasil belajar dari eksternal siswa yang bersumber dari sekolah yang menyatakan bahwa aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pertama metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin. Kedua relasi guru dengan siswa, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Ketiga disiplin, kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar. Ke empat keadaan gedung, jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas. Yang kelima atau yang terakhir yaitu alat pelajaran, mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam mengajarkan materi pelajaran *Ṣalat* hanya menggunakan media papan tulis, orang dan buku, sehingga media yang digunakan tidak sesuai dengan materi pelajaran karena materi *Ṣalat* paling cocok menggunakan media audio visual, media pembelajaran yang digunakan juga tidak sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, karena media yang digunakan tidak sesuai dengan keinginan anak SD yang lebih menyukai gambar, animasi dan sebagainya serta media yang digunakan juga sangat tidak efektif.
2. Interaksi guru dan siswa yang terjadi di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan adalah interaksi satu arah karena metode pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan, sedangkan untuk teknik mehafal bacaan *Ṣalat* yang digunakan adalah teknik menghafal dengan menggunakan pengulangan. Keadaan siswa dalam proses pembelajaran juga kurang aktif dan kurang antusias, penyampaian materi dilakukan kadang-kadang sesuai RPP dan tidak sesuai RPP akan tetapi tetap memiliki tujuan dan pada akhir pembelajaran juga tetap di lakukan penilaian untuk mengetahui hasil interaksi.

3. Bentuk pembelajaran yang dilakukan di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan yaitu bentuk pembelajaran dalam kelompok kecil, pembelajaran yang di lakukan berorientasi pada tujuan pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan media yang baik dan efektif, keadaan kelas cukup tertib, keadaan sarana-prasaran kurang mendukung tidak ada mushala dan tidak ada media pembelajaran praktek dan gerakan *Ṣalat* yang di ajarkan mulai dari takbiratul ikhram sampai dengan salam.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka rekomendasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah agar melengkapi sarana dan prasarana yang kurang untuk proses pembelajaran *Ṣalat* terutama media dan ruang praktik *Ṣalat* agar nantinya permasalahan yang terjadi terkait lulusan yang tidak mampu melaksanakn *Ṣalat* dengan baik dapat teratasi.
2. Bagi guru agar lebih variative dalam menggunakan metode pembelajaran terutama metode pemberian tugas dan resitasi sehingga tidak terpaku hanya pada metode pembelajaran ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya jawab saja selain itu guru juga diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran lain yang ada disekolah selain media audio visual agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif dan pada akhirnya dapat meningkatkan standar lulusan yang ada. Kemudian untuk teknik menghafal bacaan *Ṣalat* di harapkan

guru lebih memahami teknik-teknik menghafal AL-Quran agar dapat dengan mudah menerapkannya pada siswa tidak hanya menggunakan metode pengulangan saja, karena metode pengulangan ini memiliki beberapa kelamahan seperti, kesalahan pada makhrajul huruf, kesalahan pada tajwid dan kesalahan pada huruf-huruf mutasabihat terlebih apabila siswa belum begitu mahir dalam membaca ayat Al-Quran. Untuk teknik menghafal yang paling sesuai menurut hemat penulis adalah teknik menghafal *Talaqi* dan *Lauhun* karena dengan teknik ini kekurangan dalam metode pengulangan akan dapat teratasi.

3. Bagi pembuat kebijakan dalam hal ini dinas Pendidikan agar lebih memperhatikan kebutuhan sekolah-sekolah seperti yang terdapat di SDN se Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan yang sangat membutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran, agar nantinya tujuan Pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Idrus, Salim, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, Malang: Media Nusa Creative, 2017
- Ali, A. Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Amri, Sofan, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya. 2013.
- Amri, Sofan, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2013
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2002
- Daradzat, Dzakiah, DKK, *Metode khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet,II; Bumi Aksara 2021
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, Jakarta: AV. Publisher, 2009
- Depag RI, *Standar Penilaian di Kelas*, (Jakarta: Dirjen Bagais, Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum, 2003.
- Dirbas, macam-macam *Salat* wajib dan sunah, <http://dirbas.blogspot.com/> diakses pada Rabu 24 November 2020
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif. Cetakan 1*; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000.
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Hamdayama, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Idrs, Abdul Fatah & Abu Ahmadi, *Fikh Islam lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

- Kemenag RI, *Al-quran dan Terjemahannya* Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006
- Komara, Endang, *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: DeePublish, 2017
- Mazrur, *Strategi Penyempaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih (tesis)*, Malang, 2001
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Nugroho, Singgih, *pendidikan kemerdekaan dan islam*, Bantul: pondok Edukasi, 2003
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Impelementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Galia Indonesia), 2014.
- Sudijono, Anas, *Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2010
- Surajanto, *“Teknik Pengumpulan Data” Dalam Metodologi penelitian Agama pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006